

**KONTRIBUSI ROHIS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA DI MAN 1 MAGETAN
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



OLEH

**NISRINA DURROTUL HIKMAH
NIM: 210317027**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
OKTOBER 2021**

ABSTRAK

Hikmah, Nisrina Durrotul. 2021. *Kontribusi Rohis dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MAN 1 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN). Pembimbing, Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

Kata Kunci: Kontribusi, Rohis, Karakter, Religius.

Latar belakang pendidikan siswa berbasis pondok pesantren seharusnya memiliki karakter religius yang baik, namun kenyataannya 30% dari jumlah 100 siswa MAN 1 Magetan siswa kurang nampak karakter religiusnya di sekolah khususnya masih belum sepenuhnya dijalankan. Kondisi demikian membuat kesan masyarakat kurang positif. Keberadaan rohis menjadi penting untuk menekan perilaku negatif yang menyebabkan karakter religius menipis.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan kondisi karakter religius siswa MAN 1 Magetan, (2) menjelaskan kontribusi kegiatan Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa, (3) mengetahui faktor penghambat dan pendukung Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitiannya adalah studi kasus. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang meliputi waka kesiswaan, guru bimbingan konseling, pembina Rohis, ketua Rohis, guru PAI dan 2 siswa MAN 1 Magetan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis teori Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) kondisi karakter religius siswa di MAN 1 Magetan sebelum adanya Rohis kurang nampak dan sangat memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat dari hubungan individu dengan sesama yang kurang baik yakni berkata kasar dan hubungan individu dengan Allah yakni wawasan ilmu agama yang masih kurang. (2) kontribusi Rohis di MAN 1 Magetan berupa kegiatan yang terdiri dari empat macam, yaitu. *pertama*, kontribusi yang bersifat materi melalui kegiatan tukar kado dan bagi ta'jil. *Kedua*, Kontribusi yang bersifat tindakan melalui kegiatan mujahadah, sholawatan, memperingati hari besar Islam dan *outbound*. *Ketiga*, Kontribusi yang bersifat pemikiran melalui kegiatan *liqo'*, kajian dan syiar ramadhan. *Keempat*, Kontribusi yang bersifat *profesionalisme* kegiatan sertijab dan muhadarah. (3) Faktor pendukung Rohis yakni didukung oleh pihak sekolah berupa sarana prasarana dan pendanaan, dukungan penuh dari pembina Rohis, dukungan dari anggota Rohis, orang tua siswa dan antusias dari warga Madrasah. Adapun faktor penghambat yaitu siswa belum berpikir secara matang dalam menjalankan program kerja Rohis MAN 1 Magetan dan kurangnya sikap disiplin.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari :

Nama : Nisrina Durrotul Hikmah
Nim : 210317027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kontribusi Rohis dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa
di MAN 1 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Dr. Ju'Subaidi, M.Ag
NIP. 196005162000031001

Ponorogo, 26 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 1973062500312002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Nisrina Durrotul Hikmah
 Nim : 210317027
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Kontribusi Rohis dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MAN 1 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 8 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Sabtu
 Tanggal : 20 November 2021

Ponorogo, 20 November 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Saiful Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim penguji :

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd

Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag

Penguji II : Dr. Ju'Subaidi, M.Ag

(.....)
 (.....)
 (.....)

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nisrina Durrotul Hikmah
NIM : 210317027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KONTRIBUSI ROHIS DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MAN 1 MAGETAN
TAHUN AJARAN 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 10 Januari 2022

Pembuat Pernyataan



NISRINA DURROTUL HIKMAH
NIM. 210317027

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nisrina Durrotul Hikmah
Nim : 210317027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kontribusi Rohis dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa
Di Man 1 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihkan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan,


Nisrina Durrotul Hikmah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin keberlangsungan hidup bernegara dan berbangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana juga disebut dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3:¹ Dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan individu sebagai manusia sehingga dapat hidup optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat serta nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya untuk menghadapi era globalisasi.²

Kenyataannya pendidikan di Indonesia bisa dikatakan menyimpang dari peranan pendidikan sesuai yang tercantum dalam undang-undang. Hal itu disebabkan karena munculnya permasalahan yang serius di dunia pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang cenderung mengutamakan nilai kecerdasan (kognitif) saja dan mengabaikan nilai moral sehingga hal tersebut dapat berpengaruh besar terhadap menurunnya karakter religius siswa.

¹ Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2013 tentang Sumber Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung : Citra Umbara, 2014), 6.

² Rahmi Musaddas, "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Perubahan Sikap Keagamaan Mahasiswa Di STIK Bina Husada Palembang," *Pendidikan Islam*, Vol V No. 1 (November 2016), 109.

Menurut teori Aunillah, Pendidikan saat ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat sehingga menjadi kegelisahan tersendiri bagi semua kalangan. Fenomena itu ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak. Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan sendiri tidak jarang terjadi berbagai problem pendidikan di mana terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, menyontek, membolos dan ketidak patuhan siswa pada guru. Itu semua timbul salah satunya karena hilangnya karakter religius. Kurangnya atau hilangnya karakter religius siswa tentu saja akan menjadikan proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan, akibat lain yang ditimbulkan oleh siswa yang karakter religius kurang terbangun dengan baik adalah terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun luar sekolah.³ Jika problem pendidikan ini terus dibiarkan begitu saja dan terus berlarut-larut apalagi jika sudah dianggap hal yang sudah biasa maka segala keburukan moralitas akan menjadi kebiasaan. Sekecil apapun kerusakan moralitas dan kerusakan karakter religius secara tidak langsung akan merapuhkan nilai-nilai keagamaan, berbangsa dan bernegara.

Adanya peristiwa di atas maka urgensi penelitian ini dilakukan untuk mengatasi gejala tersebut maka pendidikan agama dan program-program bernuansa Islami menjadi sangat penting untuk membentuk karakter religius

³ Moh ahsanulhaq, "membentuk karakter Religius siswa melalui metode pembiasaan," prakarsa pedagogik, Vol 2 No.1 (1 juni 2019), 22.

remaja yang bermoral, beretika dan berkepribadian yang baik. Dengan bimbingan di luar jam sekolah seperti ekstrakurikuler yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, yaitu dapat membimbing siswa dalam perkembangan ke arah yang lebih baik. Salah satu program yang ingin peneliti teliti adalah program Rohani Islam (Rohis). Rohis adalah suatu program bernuansa Islam yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang padat dengan berbagai kegiatan keagamaan. Rohis di MAN 1 Magetan bernama Majelis Muroqobah (MM), cara Rohis untuk meningkatkan karakter religius siswa di MAN 1 Magetan dapat dilakukan dengan berbagai program kegiatan seperti kajian rutin Islami setelah jam pelajaran berakhir, memperingati hari besar Islam, dan lain sebagainya yang diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kebiasaan beribadah dan senantiasa mengamalkan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis dengan tujuan agar mereka dapat meningkatkan nilai religius mereka kepada Allah SWT dan ilmu yang didapat berguna untuk diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, urgensi penelitian ini terhadap PAI yakni dapat menambah wawasan siswa tentang pemahaman ilmu-ilmu agama Islam, meningkatkan mutu pengetahuan siswa, keterampilan, nilai dan sikap, memperluas cara berpikir siswa yang keseluruhannya itu dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Sudah ada beberapa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Magetan yang telah dibentuk dan menerapkan program Rohani Islam (Rohis) sebagai solusi untuk memperdalam ilmu agama, meningkatkan karakter religius siswa dengan cara

penanaman ketauhidan, pemahaman nilai-nilai Islam, akhlak serta meningkatkan kesadaran ibadah siswa di luar jam pelajaran pendidikan formal dengan beberapa program kegiatan yang dilaksanakan Rohis. MAN 3 Magetan, MAN 2 Magetan, sebagaimana data yang ditemukan pada penelitian awal.

Remaja Islam harus ikut berperan dalam memajukan agama Islam, dengan berdakwah di dalam sekolah melalui organisasi Rohis ini kita sebagai generasi Islam selanjutnya harus bisa menciptakan generasi muda mudi Islam yang tau benar tentang agama.⁴ Demikian, dengan adanya program ini siswa dibekali dengan ilmu pengetahuan agama dengan tujuan agar mampu mengembangkan dengan kreatifitas yang mereka miliki dilingkungan sosial dan potensi yang baik sehingga dapat membantu mereka ketika berbaur dengan masyarakat. Dengan aktif mengikuti ekstrakurikuler maupun organisasi, akan membawa dampak positif pada siswa. terkhusus bagi usia remaja, yang mana biasanya seseorang yang memasuki masa remaja mengalami guncangan emosi yang tidak stabil yang mengakibatkan suatu masalah yang memerlukan perhatian khusus. Rohis memiliki banyak manfaat untuk remaja yaitu, sebagai wadah untuk mereka menyalurkan potensi-potensi yang mereka miliki, pengetahuan mendalam tentang agama dan memiliki pergaulan yang baik sehingga masa remaja mereka akan lebih terarah pada hal positif. Kegiatan di dalamnya pun tidak monoton hanya menekankan pada pengetahuan ataupun menggunakan metode ceramah saja.

⁴ Yuni Hartanti, "Efektifitas Kegiatan Rohis Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam Siswa Di SMA Negeri 2 Dan SMA Negeri 4 Kabupaten Kaur," *Al-Batsu*, Vol 1 No. 2 (Desember 2016), 34.

Namun, dengan pembelajaran *outdour* di luar sekolah, kajian Islami yang membahas persoalan remaja yang dikemas semenarik mungkin dan lain sebagainya.

Reputasi MAN 1 Magetan tingkat nasional cukup baik hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya prestasi-prestasi yang telah diraih oleh sekolah tersebut di bidang akademik maupun non-akademik ditingkat kabupaten hingga nasional seperti juara I dan III OSN kebumian Tk. Kabupaten tahun 2016, juara I, II & III OSN geografi Tk. Kabupaten tahun 2016, juara III FLS2N tari berpasangan Tk. Provinsi tahun 2015, juara III lomba lompat jauh (putri) Tk. Kabupaten tahun 2016 dan masih banyak lagi sehingga memiliki daya tarik dan citra yang baik dikalangan masyarakat nasional maupun lokal,⁵ sedangkan respon yang baik dari masyarakat dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari jum'at, 05 Maret 2021, Bapak Jumiran selaku masyarakat sekitar MAN 1 Magetan, menuturkan bahwa kondisi karakter religius siswa MAN 1 Magetan dinilai cukup bagus karena sudah ter program dengan baik di bidang agama hal itu dibuktikan dengan adanya masyarakat sekitar yang selalu di undang oleh pihak sekolah apabila mengadakan acara yang diselenggarakan sehingga sikap solidaritas, menghargai dan kepedulian tersebut memberi kesan tersendiri bagi masyarakat sekitar. Lalu untuk ekstrakurikuler Rohis atau Majelis Muroqomah di MAN 1 Magetan sudah cukup *familiar* hal tersebut dibuktikan ketika peneliti bertanya tentang Rohis informan langsung tanggap dan

⁵ [Http://man1magetan.sch.id/profil-sekolah/#prestasisiswa](http://man1magetan.sch.id/profil-sekolah/#prestasisiswa)

menurut informan program kerja Rohis sudah sampai pada masyarakat lingkungan sekitar, contohnya seperti bakti sosial, pembagian daging hewan kurban ketika Idul Adha dan pembagian hadiah ketika acara jalan santai dalam rangka ulang tahun MAN 1 Magetan. Selanjutnya, tentang pandangan bapak jurniran terkait reputasi atau citra karakter religius MAN 1 Magetan sangat baik karena dapat dilihat dari lulusan/alumni dari sekolah tersebut bisa dikatakan berkualitas bagus.⁶

Peneliti memilih MAN 1 Magetan sebagai tempat penelitian karena MAN tidak seperti sekolah pada umumnya yakni karakter religius siswa belum optimal hal ini dapat dilihat ketika siswa perempuan yang tertawa berlebihan, cara berpakaian yang tidak sesuai syari'at maupun aturan madrasah, dan peneliti juga menjumpai siswa-siswi tidak melaksanakan sholat dhuhur berjamaah sebagaimana yang telah ditemukan peneliti pada penelitian awal. Oleh karena itu, siswa diberikan wadah di sekolah yakni ekstrakurikuler Rohis yang memiliki keunggulan berupa kegiatan rutin mujahadah yang belum tentu dilaksanakan di sekolah-sekolah lain dan kemajuan teknologi yang dimanfaatkan dengan tepat yakni berupa chanel *Youtube* Kreatif Media, *Facebook*, dan *Instagram* yang digunakan sebagai media dakwah dengan tujuan untuk menambah ilmu pengetahuan agama sehingga dapat meningkatkan karakter religius siswa.

Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji dan mendalami lebih lanjut untuk mengungkap kontribusinya terhadap pengembangan karakter

⁶ Wawancara dengan Masyarakat Sekitar, pada tanggal 5 Maret 2021.

religius siswa di MAN 1 Magetan. Kemudian untuk mengetahui lebih jauh program kegiatan ini dalam meningkatkan karakter religius siswa, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian tentang sejauh mana **“Kontribusi Rohis dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di MAN 1 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka Penelitian ini difokuskan pada kontribusi Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa. Mengingat keterbatasan dari pembiasaan guru agama, menjadikan karakter religius siswa kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, kontribusi rohis di MAN 1 Magetan mampu membantu guru agar dalam meningkatkan karakter religius siswa lebih optimal.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk memperoleh jawaban yang kongkrit dan sasaran yang tepat, maka diperlukan rumusan masalah yang spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi karakter religius siswa MAN 1 Magetan ?
2. Bagaimana kontribusi kegiatan Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan Rohis dalam meningkatkan karakter siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari masalah di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk menjelaskan kondisi karakter religius siswa MAN 1 Magetan
2. Untuk menjelaskan kontribusi kegiatan Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan Rohis dalam meningkatkan karakter siswa

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai kontribusi Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, Sebagai bahan latihan untuk mengembangkan penalaran dan perpaduan antara ilmu yang diterima di bangku kuliah dengan kenyataan di lapangan, khususnya tentang kontribusi Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah.
 - b. Bagi lembaga, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana sekaligus inspirasi untuk kontribusi Rohis dalam meningkatkan karakter siswa religius di Madrasah.

- c. Bagi guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan sekaligus sebagai bahan pertimbangan Rohis guna meningkatkan karakter religius siswa agar kedepannya menjadi lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar lebih mudah dicerna secara runtut. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab pendahuluan ini peneliti diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas terkait dengan pokok masalah dalam skripsi ini.

Bab II berisi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori tentang Kontribusi Rohis dalam meningkatkan karakter Religius siswa di MAN 1 Magetan. Kajian teori berfungsi sebagai acuan dan landasan dalam melakukan penelitian yang terkait dengan Pengertian Rohis, Dasar Pemikiran Rohis, Tujuan dan Fungsi Rohis, Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Rohis, Konsep Karakter Religius, Pengertian Karakter Religius, dan Pentingnya karakter Religius.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data,

prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian. Dengan adanya metode penelitian, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pokok masalah kemudian pemberian solusi dengan metode yang digunakan.

Bab IV berisi tentang temuan penelitian. Pada bab ini penyajian data yang meliputi deskripsi data umum yang berkaitan dengan gambaran umum MAN 1 Magetan yang berisi tentang profil, sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana, dan struktur kurikulum MAN 1 Magetan serta deskripsi data khusus yang berkaitan kontribusi Rohis dalam meningkatkan karakter religius pada siswa.

Bab V berisi pembahasan. Pada bab ini membahas tentang kajian analisis data kontribusi Rohis dalam meningkatkan karakter religius pada siswa di MAN 1 Magetan.

Bab VI adalah penutup. Ini merupakan bagian terakhir dari semua rangkaian pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca memahami intisari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai karakter religius merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan. Namun, terkait penelitian yang sudah pernah dilakukan mengenai kontribusi Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa sampai saat ini belum pernah dilakukan. Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian yang sejenis dan masih terkait dengan kontribusi Rohis dalam karakter religius siswa, yaitu:

1. penelitian dari Muh Agil Amin pada tahun 2016 yang berjudul “Kontribusi Program Rohani Islam Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa Pada Sma Negeri Di Kota Palopo”.⁷

Kesimpulan skripsi tersebut yaitu program Rohani Islam (Rohis) Miftahul Ulum SMA Negeri 1 Kota Palopo terhadap perilaku keberagaman siswa sangat berkontribusi dalam peningkatan perilaku keberagaman siswa di sekolah tersebut. Kontribusi Rohis terhadap perilaku keberagaman para anggotanya dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatannya yang berjalan dengan baik, berarti kegiatan tersebut berkontribusi.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saya adalah keduanya sama-sama meneliti tentang kontribusi Rohis terhadap perilaku keagamaan siswa dan sama-sama menggunakan metode kualitatif,

⁷ Muh Agil Amin, “Kontribusi Program Rohani Islam Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa Pada Sma Negeri Di Kota Palopo,” (Skripsi, Iain Palopo, 2016).

Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, pada penelitian ini saya melaksanakan di Magetan sedangkan pada tesis di atas di kota Palopo.

2. Penelitian dari Hadis Qur'aini Nur Janatillah pada tahun 2016 yang berjudul "Ekstrakurikuler Majelis Muroqobah Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Religius Peserta Ekstra Di MAN Takeran Magetan."⁸

Kesimpulan skripsi tersebut yaitu manfaat yang dapat diperoleh setelah mengikuti ekstrakurikuler majelis muroqobah atau Rohis siswa mengalami perubahan ke arah positif, baik dari segi ibadah maupun perilakunya.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama meneliti di MAN 1 Magetan (MAN Takeran) yang sama. Adapun perbedaannya, pada penelitian di atas yang dituju adalah hanya peserta ekstra sedangkan pada penelitian saya tertuju pada seluruh siswa.

3. Penelitian dari Sri Ernawati pada tahun 2017 yang berjudul "Peran Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kesadaran Beragama Siswa Di SMK Negeri 1 Klaten".⁹

Kesimpulan skripsi tersebut yaitu peran Rohis dapat diwujudkan dengan cara menghidupkan masjid dan lingkungan sekolah sebagai sarana tempat beribadah, pembinaan mempelajari al-Qur'an dan agenda-agenda

⁸ Hadis Qur'aini Nur Janatillah, "Ekstrakurikuler Majelis Muroqobah Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Religius Peserta Ekstra Di MAN Takeran Magetan", (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2016).

⁹ Sri Ernawati, "Peran Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kesadaran Beragama Siswa Di SMK Negeri 1 Klaten," (Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

rutin dan lain sebagainya. Kontribusi Rohis dalam membentuk akhlak siswa dikatakan belum berhasil, bisa dibuktikan dengan belum meratanya manfaat dan kegiatan yang dibuat oleh Rohis.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saya adalah keduanya sama-sama memfokuskan pada nilai keagamaan yang di anggap sangat penting dalam membentuk suatu kepribadian dan perilaku siswa yang religius. Adapun perbedaannya yaitu pada skripsi Sri Ernawati lebih fokus pada peran Rohis dalam membentuk akhlak sedangkan pada penelitian saya lebih pada kontribusi Rohis dalam meningkatkan karakter religius.

4. Jurnal dari Muh. Hambali dan Eva Yulianti pada tahun 2018 yang berjudul “Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Kota Majapahit”.¹⁰

Kesimpulan skripsi tersebut yaitu program ekstrakurikuler keagamaan SMP Islam Brawijaya Mojokerto meliputi beberapa kegiatan keagamaan yaitu shalat berjama'ah, seni baca al-Qur'an, takhfidzul Qur'an, shalawat al-banjari, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, wisata rohani, latihan dasar kepemimpinan siswa. Program tersebut dibagi menjadi tiga jenis kegiatan, yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan tahunan. Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tersebut memiliki pengaruh sangat besar sehingga berdampak positif dan membantu mengatasi kenakalan remaja dan pengaruh buruk bagi siswa.

¹⁰ Muh Hambali dan Eva Yulianti, “*Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Kota Majapahit*,” *Pedagogik*, Vol 05 No.02 (Juli-Desember 2018).

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saya adalah keduanya sama-sama meneliti tentang upaya-upaya yang dilakukan dari pihak sekolah melalui Rohis dengan berbagai program kegiatan yang positif untuk meningkatkan karakter religius siswa. Adapun perbedaannya, pada jurnal tersebut memfokuskan pada ekstrakurikuler agama sedangkan pada penelitian saya lebih memfokuskan pada kontribusi Rohis.

5. Penelitian dari Aiu Rofik pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Karakter Siswa Di SMAN 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas”.¹¹

Kesimpulan dalam skripsi tersebut yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa di SMAN 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas, adapun besarnya pengaruh tersebut ditunjukkan dengan nilai r^2 sebesar 0,031 yang berarti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh terhadap karakter siswa sebesar 31%.

Persamaan penelitian Aiu Rofik dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa dengan baik. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, penelitian Aiu Rofik menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan penelitian kualitatif.

6. Penelitian dari Tri Ayu Wulandari pada tahun 2018 yang berjudul “Peningkatan Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya

¹¹ Aiu Rofik, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Karakter Siswa Di SMAN 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas,” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018).

Sekolah (Studi Kasus Di MI Bunga Bangsa Dolopo, Kabupaten Madiun)”¹²

Kesimpulan skripsi tersebut yaitu program budaya sekolah yang diterapkan di sekolah tersebut untuk meningkatkan karakter religius siswa antara lain kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat duhur berjamaah, dan istighosah setiap hari jum’at. Metode yang paling efektif yang digunakan untuk meningkatkan karakter religius siswa dengan kegiatan rutin yang berwujud kegiatan peribadatan memberi dampak besar dalam meningkatkan karakter religius siswa.

Persamaan penelitian Tri Ayu Wulandari dengan penelitian saya yaitu sama-sama memfokuskan pada peningkatan karakter religius siswa yang diteliti melalui pengamatan langsung di lapangan. sedangkan perbedaannya, pada penelitian Tri Ayu Wulandari lebih fokus pada budaya sekolah sedangkan penelitian saya lebih fokus pada kontribusi Rohis.

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Kontribusi

a. Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal ini yang bersifat materi misalnya seorang individu

¹² Tri Ayu Wulandari, “Peningkatan Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah (Studi Kasus Di MI Bunga Bangsa Dolopo, Kabupaten Madiun),” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

memberi pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi sebagai pengertian tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.¹³

Pengertian kontribusi dapat disederhanakan adalah suatu yang dilakukan untuk membantu anak agar menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan teman-teman, keluarga dan lingkungan. Atau membantu berbuat sesuatu yang sukses, ketika seorang anak memberikan kontribusi, hal itu artinya bahwa anak dapat memberikan sesuatu yang bermakna, bernilai bagi sesama (teman, orang tua dan lingkungan).¹⁴

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi merupakan suatu sumbangan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk membantu dan memberikan pengaruh positif bagi seluruh elemen masyarakat.

b. Macam-Macam Kontribusi

Adapun macam-macam kontribusi menurut Anne Ahira dalam jurnal Yudi Bakti Negarai yaitu:

- 1) Kontribusi yang bersifat materi, hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan uang, makanan, pakaian, dan yang lainnya sebagai bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.

¹³ Lukman Surya Dan Nur Kholik, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam : Ulasan Pemikiran Soekarno*, (Tasik Malaya: Edu Publisher, 2020), 16.

¹⁴ Ade E Sumengker, *GOOD GREAT BEYOND: Menjadi Pribadi Penuh Kesadaran Diri Menuju Akreditasi*, (Yayasan Keluarga Haerhave, 2020), 25.

- 2) Kontribusi yang bersifat tindakan, yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.
- 3) Kontribusi yang bersifat pemikiran, yaitu seorang memberikan bantuannya kepada orang lain dalam bentuk pemikirannya, misalnya orang tersebut mendalami bidang ilmu keagamaan lalu ia memberikan kontribusinya dalam bentuk menularkan ilmunya dengan orang lain.
- 4) Kontribusi yang bersifat *profesionalisme*, yaitu apabila seseorang memiliki ketrampilan dalam bidang tertentu dapat ditularkan kepada orang yang dianggap perlu mendapatkan ilmu tersebut, agar nantinya dapat bermanfaat.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kontribusi dapat berupa materi maupun non materi bisa saja sumbangan tersebut berupa pemikiran yang berupa gagasan ataupun suatu ide yang diberikan kepada orang lain yang bermanfaat maupun *profesionalisme* yang dimiliki mampu membantu orang lain agar mendapatkan ilmu yang berkaitan dengan ketrampilan dalam suatu bidangnya.

¹⁵ Uswatun Hasanah, "Kontribusi Masyarakat Dalam Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga", (Skripsi, UNMUH Purwokerto, 2018), 7.

c. Dampak Kontribusi

Sebagai sesuatu yang memberikan sumbangan, maka dalam hal ini kontribusi dapat memberikan dampak positif ataupun negatif terhadap hasil yang dicapai, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Dampak positif kontribusi, yaitu suatu sumbangan yang memberikan sebuah kemajuan atau peningkataan dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan untuk tercapainya suatu tujuan tertentu. Misalnya minat belajar siswa yang tinggi akan memberikan sumbangan yang positif sebagai hasil belajar yang ingin ia raih sehingga hasil belajar tersebut akan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan kontribusi, berarti faktor tersebut memberikan sumbangan yang berdampak atau berpengaruh terhadap hasil yang dicapai.¹⁶

Dampak negatif kontribusi, yaitu suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang di mana itu dapat merugikan dan menyebabkan suatu kemunduran sehingga dapat berpengaruh buruk terhadap hasil yang akan dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi memiliki 2 dampak, yaitu dampak positif yang dimaksudkan dapat memberikan suatu kemajuan dan dampak negatif yang dimaksudkan memberikan suatu kemunduran. Jadi sumbangan dalam hal ini berhubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh dan suatu hasil

¹⁶ Candra Wicaksono, "Kontribusi Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 11.

yang akan dicapai. Sehingga dapat diketahui dampak penelitian ini berdampak positif karena memberikan pengaruh yang baik dan peningkatan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Tinjauan Tentang Rohis

a. Pengertian Rohis

Rohis (Rohani Islam) adalah sebuah program yang terfokus kepada peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang berbasis keIslaman dalam rangka membentuk mental dan spiritual siswa menjadi generasi yang beriman, bertakwa, berkepribadian dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam serta mampu menjadi pemimpin yang baik bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat.¹⁷ Dengan demikian dapat dipahami bahwa Rohis merupakan suatu ekstrakurikuler yang ada dalam sekolah yang bermanfaat mengembangkan jiwa kepemimpinan, keterampilan dan menambah wawasan dari pendampingan maupun berbagai sumber dengan maksud untuk membentuk karakter religius siswa itu sendiri.

Menurut Koesmawaranti, kerohanian Islam merupakan suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.¹⁸ Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Rohis merupakan suatu wadah yang diberikan sekolah yang di bawah

¹⁷ Koesmawanti, Dkk, *Dakwah Sekolah Di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), 52.

¹⁸ Asri Arumsari, Muh Misdar, Yulia Tri Samiha, "Manajemen Ekstrakurikuler Rohis Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang," *Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 2 No. 1 (1 Juni 2020), 28.

naungan OSIS yang dibimbing oleh pendamping untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang keagamaan yang bernuansa Islami.

b. Dasar Pemikiran Rohis

Allah SWT. telah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia di muka bumi, baik berupa larangan maupun perintah tertentu terhadap pribadi dan akhlak umat-Nya.

Adapun dasar bimbingan Rohani di sebutkan dalam Q.S al-Asr/103:

1-3.

وَالْعَصْرِ
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Terjemahnya:

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.¹⁹

Berdasarkan ayat tersebut menunjukkan bahwa bimbingan Rohani Islam (Rohis) perlu dilakukan kepada siapapun, karena hal tersebut merupakan tugas seorang muslim yang beriman yang sesuai dengan pedoman Allah SWT.

c. Tujuan dan Fungsi Rohis

Bagaimanapun tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan

¹⁹ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya, 913.

kualitas keagamaannya baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Dari sini dapat dikatakan bahwa tujuan dari program ekstrakurikuler Rohis adalah untuk memperoleh dan memperdalam ilmu pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi pembinaan manusia sesungguhnya.²⁰ Berdasarkan uraian di tersebut, dapat ditegaskan bahwa tujuan kegiatan Rohis adalah untuk memperkaya, dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya akan diterapkan pada kehidupan sehari-hari yaitu tertanamnya suatu akhlak yang mulia.

Rohis memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikutinya, terutama mengajak dalam hal kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Rohis bukan hanya sekedar ekstrakurikuler keagamaan biasa. Lebih dari itu Rohis adalah satu-satunya organisasi yang lengkap dan menyeluruh. Ilmu dunia dan akhirat dapat ditemukan di sini. Rohis merupakan media pengajaran, cara ber organisasi dengan baik, pembuatan proposal, bekerja sama dengan tim dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jama'ah di atas kepentingan pribadi.²¹ Jadi, Rohis memiliki manfaat yang seimbang tidak hanya membahas tentang nuansa Islami saja

²⁰ Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah; Panduan Untuk Guru Dan Siswa*, (Jakarta : Depag RI, 2004), 10.

²¹ Asri Arumsari, Muh Misdar, Yulia Tri Samiha, "Manajemen Ekstrakurikuler Rohis Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang," *Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 2 No. 1 (1 Juni 2020), 28.

namun juga membahas tentang hal-hal umum yang dikemas dengan cara remaja yang menarik.

Fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan dalam Rohis layaknya IPM, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Ekskul ini memiliki juga program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah.²² Dengan demikian, Rohis sendiri memiliki fungsi yaitu sebagai wadah untuk berdakwah di sekolah yang terdiri dari anggota kepengurusan layaknya organisasi lain.

d. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan Rohis

1) Faktor Pendukung

a) Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) meliputi;

- (1) Adanya kebutuhan manusia terhadap agama, ini sesuai fitrahnya manusia itu sendiri.
- (2) Budaya sekolah, yaitu merupakan sekolah tempat untuk mencetak generasi bangsa yang berbudaya dan berkarakter sesuai dengan norma-norma agama dan masyarakat, serta dukungan pihak sekolah.

²² Salahuddin, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai," *Manajemen Pendidikan Dan KeIslaman*, Vol 6. No. 1 (Januari – Juni 2017), 244.

- (3) Dukungan komite sekolah dan orang tua, yaitu melibatkan secara penuh pihak sekolah dan orang tua dalam mengawasi dan memberi dukungan baik berupa bantuan secara materi, motivasi dan material seperti pendanaan, serta sarana dan prasarana lainnya sesuai kemampuan masing-masing siswa.
- (4) Adanya dorongan dari dalam diri manusia (pelajar) untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT.
- b) Faktor yang berasal dari luar (eksternal), mengenai faktor ini masih dalam hal sebaliknya dari pada dukungan tersebut, meliputi:
- (1) Lingkungan keluarga, yaitu meliputi dukungan dari pihak orang tua siswa menyangkutkan finansial dari keluarga yang mengikuti program Rohis.
- (2) Lingkungan sekolah, pengaruhnya meliputi: *pertama*, kurikulum dan anak yaitu hubungan (interaksi) kurikulum dengan materi yang dipelajari siswa. *Kedua*, hubungan guru dengan siswa yaitu bagaimana seorang guru berperilaku terhadap siswanya atau sebaliknya yang terjadi selama di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. *Ketiga*, hubungan antara anak yaitu hubungan antara siswa dengan sesama temannya.²³

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa faktor pendukung kegiatan Rohis terdapat 2. *Pertama*, faktor internal yang

²³ Sadarnis, "Peran Organisasi Kerohanian (Rohis) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Ranyiri Darrusalam-Banda Aceh, 2019), 33-34.

meliputi kebutuhan manusia, budaya sekolah, dukungan komite sekolah, dan dorongan dalam diri sendiri. *Kedua*, faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga dan sekolah.

2) **Faktor Penghambat**

Sebagaimana faktor pendukung, faktor penghambat pun terdiri dari faktor internal an faktor eksternal, dijelaskan sebagai berikut:

a) **Faktor Internal**

- (1) Tempramen adalah salah satu yang membentuk kepribadian manusia dan dapat mencerminkan dari kehidupan kejiwaanya.
- (2) Gangguan jiwa yaitu menunjukkan kelaian dalam sikap dan tingkah lakunya yang tidak wajar dan tidak sesuai norma.
- (3) Konflik dan keraguan yaitu konflik kejiwaan pada diri seseorang dalam keagamaan akan mempengaruhi sikap seseorang akan agama seperti taat, fanatic, atau agnostik sampai ateis.
- (4) Jauh dari tuhan yaitu orang yang hidupnya jauh dari agama, dirinya akan merasa lemah dan kehilangan pegangan ketika mendapatkan cobaan dan hal ini dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap atau perilaku keagamaan pada dirinya.

b) **Faktor Eksternal**

- (1) Lingkungan Keluarga, yaitu tidak memberikan atau kurang memberikan pendidikan agama secara penuh khususnya orang tua.

(2) Lingkungan Sekolah, misalnya, siswa yang salah memilih teman di sekolah sehingga mereka terjerumus dalam pergaulan bebas.

(3) Lingkungan Masyarakat, yaitu pada faktor ini hampir sama dengan faktor lingkungan sekolah dan teman sebaya yang sangat dominan berpengaruh pada perilaku keagamaan seseorang.²⁴

3. Konsep Karakter Religius

a. Pengertian Karakter

Pada kamus besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat khas yang dimiliki oleh individu, membedakan dari individu lainnya, dan karakter sendiri menjadi cara berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan maupun negara. Ada pengertian karakter menurut para ahli seperti menurut Kamisa “sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian”, sedangkan menurut Doni Kusuma “Karakter merupakan ciri, gaya, sifat atau pun karakteristik diri seseorang yang berasal dari bentuk atau pun tempaan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya.”²⁵

Menurut teori Hermawan Kartajaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh sesuatu benda atau individu tersebut adalah

²⁴*Ibid.*, 34-36.

²⁵Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), 32.

asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu. Sedangkan menurut teori Simon Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada *system*, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu yang membedakan antara individu satu dengan individu lainnya dalam bersikap dan melakukan suatu tindakan apapun.

b. Pengertian Religius

Adapun kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *Religius* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, yang dideskripsikan oleh Gunawan yaitu sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.²⁷

²⁶ Miftah Syarif, Hamzah, Mustofik, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Hasanah Pekanbaru," *Al-Thariqah*, Vol 1 No. 1, (1 Juni 2016), 31.

²⁷ Moh ahsanulhaq, "membentuk karakter Religius siswa melalui metode pembiasaan," *Prakarsa pedagogik*, Vol 2 No.1 (1 juni 2019), 23-24.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang di upayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.²⁸

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa religius merupakan suatu nilai karakter yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan apapun yang dilakukan berdasarkan nilai ketuhanan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

c. Karakter Religius

Karakter religius merupakan salah satu butir dari nilai-nilai pendidikan karakter, Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Zubaedi sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁹

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran

²⁸ Mohamad Musari, *NILAI KARAKTER Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada),1.

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana),2011,72

agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini memiliki tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan semesta (lingkungan). Nilai karakter Religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.³⁰

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan suatu perilaku yang patuh terhadap agama yang dianutnya agar terciptanya suatu toleran dan hidup rukun kepada manusia yang berbeda agama.

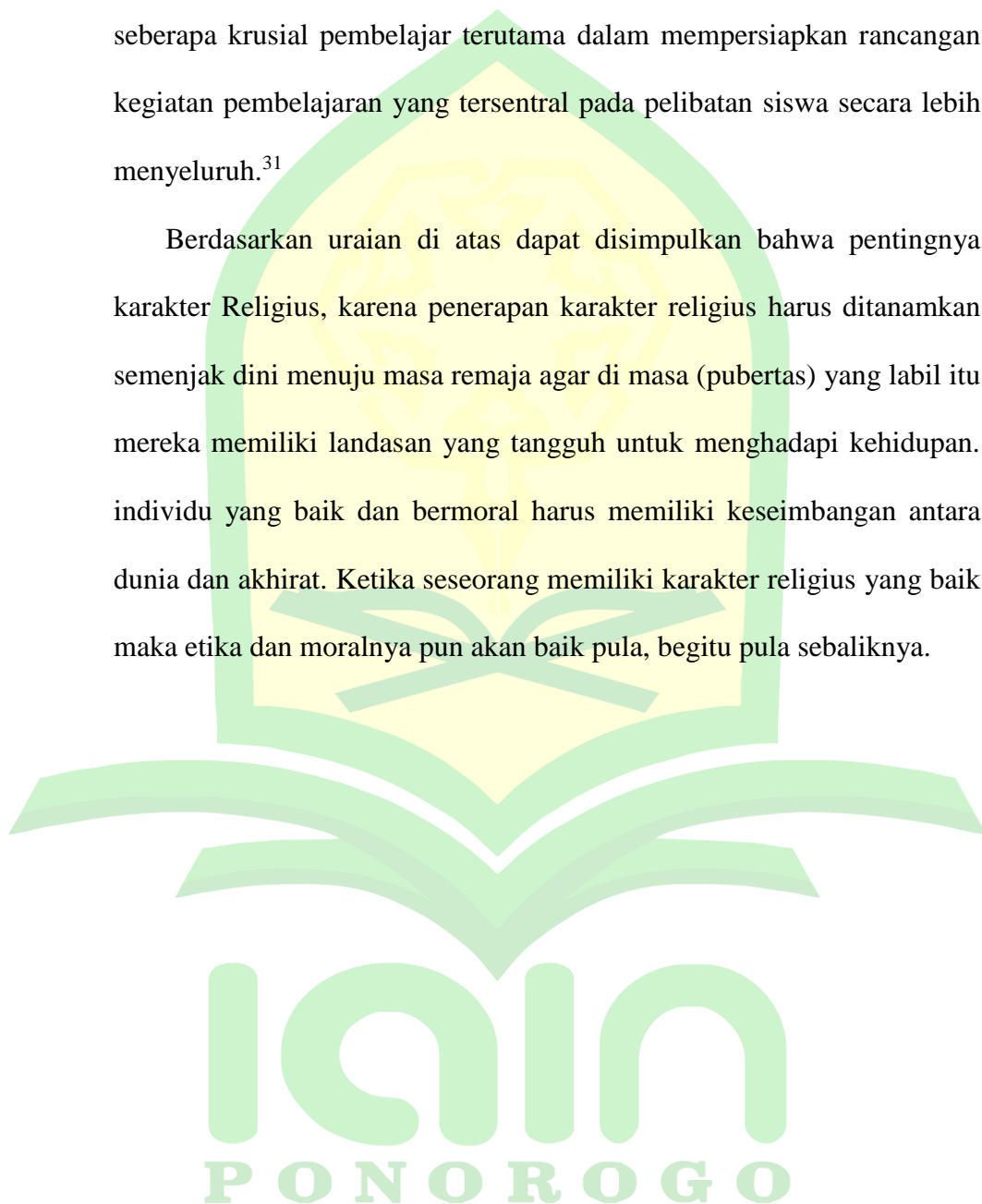
d. Pentingnya Karakter Religius

Karakter Religius ini sangat dibutuhkan oleh pelajar dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, untuk menghadapi keadaan tersebut siswa diharapkan mampu memiliki kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan parameter baik dan buruk yang berlandaskan ketentuan dan ketetapan agama. Untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan pembelajaran yang mampu menjadikan teladan bagi siswa. Pembelajaran tidak cukup dengan memerintah siswa agar taat dan patuh serta mengaplikasikan ajaran agama, namun juga memberikan contoh, figure dan keteladanan. Karena itu, siswa harus

³⁰ Syukurman, *Sosiologi Pendidikan: Memahami Pendidikan Dari Aspek Multikulturalisme*, (Jakarta: Kencana, 2020), 121.

mendapatkan kesempatan untuk bekerja lebih dari sekedar mendengarkan dan berpikir tentang informasi. Mereka harus aktif berperan serta dalam pembelajaran mereka. Dengan demikian, tersirat seberapa krusial pembelajar terutama dalam mempersiapkan rancangan kegiatan pembelajaran yang tersentral pada pelibatan siswa secara lebih menyeluruh.³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya karakter Religius, karena penerapan karakter religius harus ditanamkan semenjak dini menuju masa remaja agar di masa (pubertas) yang labil itu mereka memiliki landasan yang tangguh untuk menghadapi kehidupan. Individu yang baik dan bermoral harus memiliki keseimbangan antara dunia dan akhirat. Ketika seseorang memiliki karakter religius yang baik maka etika dan moralnya pun akan baik pula, begitu pula sebaliknya.



³¹ Muh hambali dan eva yulianti, “*ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter Religius siswa di kota majapahit*,” *Pedagogik*, Vol 05 No.02 (juli-desember 2018), 202.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian interpretatif yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman berkelanjutan dengan para informan. Keterlibatan inilah yang nantinya akan memunculkan serangkaian masalah strategi, etis dan personal dalam proses penelitian kualitatif.³² Dalam penelitian ini peneliti akan menarik sebuah model penelitian mengenai kontribusi Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN 1 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021.

Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ataupun di lapangan. *Kedua*, metode kualitatif menyajikan data secara langsung antara peneliti dengan informan. *Ketiga*, metode kualitatif dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis fenomena karakter religius siswa MAN 1 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021. Di samping itu peneliti juga melakukan pengamatan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan permasalahan. Peneliti melakukan studi kasus berbekalan landasan teori sebagai acuan saat peneliti akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan

³² John W Cresswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Dan Campuran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), 247.

subjek. Diharapkan landasan teori yang telah disebutkan di atas sebelumnya menjadi dasar penelitian termasuk dalam menyusun pedoman wawancara.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari keikutsertaan peneliti dalam pengamatan, karena peran peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dengan demikian peneliti bertindak sebagai *instrument* kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, dan *instrument* yang lain sebagai penunjang, dengan demikian kehadiran peneliti sangat penting untuk melakukan penelitian.³³

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai aktor yang di mana peneliti menjadi *instrument* kunci dan yang lainnya hanya sebagai faktor penunjang. Peneliti sebagai *instrument* kunci dimaksudkan sebagai pewawancara, *observer*, pengumpul data, penganalisis data, sekaligus pelapor hasil penelitian. Kehadiran peneliti dalam pelaksanaan penelitian kualitatif di masa pandemi ini menyesuaikan pihak sekolah karena sekolah yang akan diteliti menerapkan pembelajaran *full daring* jadi peneliti akan melakukan penelitian dari rumah melalui media sosial, sedangkan peneliti datang ke lokasi hanya pada saat tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

³³ Lexy Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 117.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di MAN 1 Magetan Kec. Takeran Kab. Magetan. Peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan lokasinya yang sangat strategis dan juga dekat dengan tempat tinggal peneliti selain itu peneliti juga alumni dari Madrasah tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Dalam proses penelitian ini, sumber data diperoleh melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penulis memperoleh data langsung dari Waka kesiswaan, guru Bimbingan Konseling, Pembina Rohis, ketua Rohis, guru PAI serta 2 siswa di MAN 1 Magetan. Pada masa pandemi ini data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber tersebut dapat berupa data rekaman audio tabe, rekaman video dan pengambilan foto. Jadi untuk memperoleh data tersebut apabila peneliti mengalami kesulitan untuk ber tatap muka dengan informan karena kondisi saat ini maka peneliti akan melaksanakan wawancara menggunakan media *Zoom*, *Google Meet*, ataupun *Video Call*. Pencatatan sumber data primer melalui wawancara dan pengamatan ini merupakan hasil usaha dari gabungan kegiatan mengamati, mendengar, dan bertanya. Manakala diantara kegiatan dominan, jelas

akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan satu tempat ke tempat lain.

2. Data Sekunder

Dilihat dari sumber data, data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, penulis memperoleh dokumen berupa dokumen sekolah, dokumen pembina Rohis, kajian-kajian teori dan karya tulis ilmiah. Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menggunakan data sekunder sebagai satu-satunya sumber informasi untuk menyelesaikan masalah dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti.³⁴

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data-data penelitian yang diperoleh dari beberapa sumber data antara lain Waka kesiswaan, guru Bimbingan Konseling, Pembina Rohis, ketua Rohis, guru PAI dan 2 siswa di MAN 1 Magetan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.³⁵

³⁴ Muh Agil Amin, "Kontribusi Program Rohani Islam Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa Pada Sma Negeri Di Kota Palopo," (Skripsi, Iain Palopo, 2016), 43.

³⁵ Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 164.

Dalam proses pengumpulan data instrument yang digunakan peneliti di antaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.³⁶

Dalam penelitian ini hasil dari pengamatan langsung di lapangan oleh peneliti terhadap MAN 1 Magetan dilakukan untuk memperoleh data. Di awal observasi peneliti menemukan permasalahan karakter religius siswa, di samping itu pada observasi ini peneliti juga mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis dan program-program kegiatan yang diselenggarakan Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa.

2. Wawancara

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami oleh subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian.

³⁶ *Ibid*, 165.

Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.³⁷ Wawancara yang akan dilaksanakan peneliti tidak sepenuhnya melalui tatap muka atau tidak sering-sering bertemu informan karena menyesuaikan keadaan yang sekarang ini, jadi wawancara dapat dilaksanakan melalui *Zoom*, *Video Call*, maupun *Google Meet* sesuai dengan keinginan informan.

Dalam penelitian ini, ketika melaksanakan wawancara peneliti akan menayakan hal-hal yang penting yang terkait dengan topik yang akan diteliti kepada beberapa informan yaitu:

- a Peneliti melakukan wawancara kepada Anang Zamroni, S.Ag, M.Pd. Selaku waka kesiswaan bertujuan untuk menggali data mengenai faktor-faktor berdirinya Rohis di MAN 1 Magetan dan masalah penyebab berdirinya Rohis di MAN 1 Magetan.
- b Peneliti melakukan wawancara kepada Yuli Dwi Ariyani, S.Pd. Selaku guru Bimbingan Konseling bertujuan untuk memperoleh informasi terkait karakter religius siswa sebelum adanya keterlibatan Rohis dan keadaan karakter religius siswa setelah didirikanya Rohis.
- c Peneliti melakukan wawancara kepada Amelia Isnaini Mahmudah, S.pd. Selaku Pembina Rohis bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai karakter religius siswa sebelum adanya keterlibatan Rohis, Karakter religius siswa sesudah didirikan Rohis,

³⁷ *Ibid*, 176.

program-program kegiatan Rohis, faktor pendukung dan penghambat Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN 1 Magetan.

d Peneliti melakukan wawancara kepada Usman El-Khoir, S.pd selaku guru PAI yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai kondisi karakter religius siswa sebelum dan sesudah adanya keterlibatan rohis, kontribusi kegiatan rohis untuk meningkatkan karakter religius siswa, faktor pendukung dan faktor penghambat rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa.

e Peneliti melakukan wawancara kepada Joni Gunawan selaku ketua Rohis MAN 1 Magetan bertujuan untuk memperoleh data mengenai bentuk kegiatan yang pernah dilaksanakan yang merupakan kontribusi Rohis untuk meningkatkan karakter religius siswa, manfaat dengan adanya Rohis, perubahan setelah adanya Rohis, faktor pendukung dan penghambat Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa MAN 1 Magetan.

f Peneliti melakukan penelitian kepada Nadifah Qalbiyatun dan Risky Dwi selaku siswa MAN 1 Magetan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai manfaat adanya kegiatan Rohis dan pengaruh program-program Rohis yang pernah dilaksanakan dalam meningkatkan karakter religius siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁸

Metode dokumentasi dapat diperoleh data sekunder berupa gambaran umum MAN 1 Magetan seperti letak geografis, sejarah dan perkembangan sekolah serta data-data yang relevan lainnya. Juga data-data terkait pelaksanaan program kegiatan Rohis sebagai kontribusi Rohis dalam membentuk pribadi yang baik serta mampu meningkatkan karakter religius siswa.

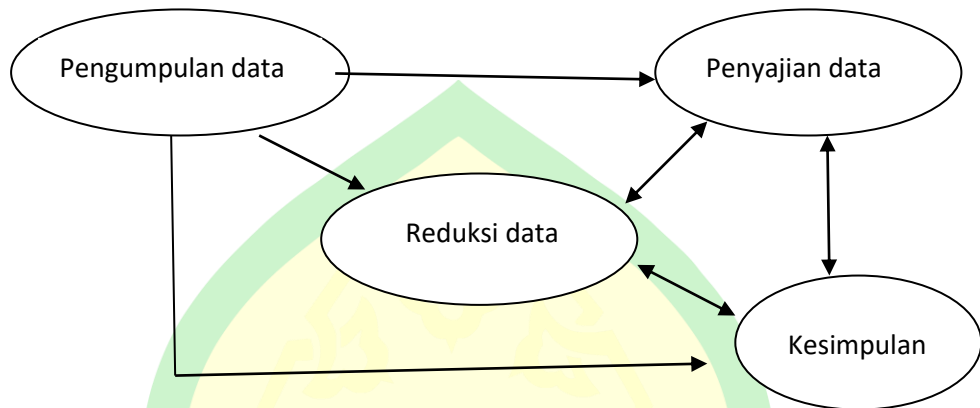
F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Siklus interaktif proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:

³⁸ Sri Ernawati, "Peran Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kesadaran Beragama Siswa Di SMK Negeri 1 Klaten," (Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 31.

Gambar 3.1

Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman.³⁹



1. Reduksi data

Dalam penelitian kualitatif terdapat data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya banyak sehingga perlu dirangkum dengan rinci. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam hal ini, data-data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang difokuskan pada data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga dari data-data yang diperoleh dapat dijadikan bahan untuk tahap penelitian selanjutnya.

³⁹ Tri Ayu Wulandari, "Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah (Studi Kasus Di Mi Bunga Bangsa Dolopo Kabupaten Madiun)," (Skripsi, Iain Ponorogo, 2018), 65.

2. Menyajikan data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data tersusun ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan lainnya. Bila pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku, yang selanjutnya akan didisplay pada laporan akhir penelitian.

Melalui penyajian data tersebut data tersusun secara terorganisasi sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi).⁴⁰

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sejak awal yang sifatnya sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Penemuan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Suatu penelitian perlu diuji keabsahannya melalui teknik-teknik berikut:

1. Triangulasi dengan sumber, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴¹

⁴⁰ *Ibid.*, 65-66.

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan dengan keikutsertaan peneliti dapat menggali data mengenai apakah kontribusi Rohis sudah benar-benar terealisasi dalam meningkatkan karakter religius siswa dalam waktu yang panjang sehingga memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan suatu informasi.

2. Triangulasi dengan metode, dengan demikian strategi yang dilakukan yaitu:
 - (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴²

Dalam hal ini peneliti membandingkan data-data yang diperolehnya dengan metode yang sama. Untuk mengetahui apakah memiliki *sinkronasi* yang baik ataukah ada yang bertentangan. Jika memiliki kesesuaian yang baik, maka data bisa dikatakan *valid*.

3. Triangulasi waktu yang berarti peneliti melakukan pengecekan data dengan waktu yang berbeda. Pengamatan tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi beberapa kali dalam waktu yang berbeda. Sehingga data yang diperoleh benar-benar *valid*.
4. Triangulasi penyidik/*investigator* berarti membandingkan dan mengecek informasi atau data yang diperoleh peneliti yang satu dengan peneliti yang lain.⁴³

⁴¹ Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 322.

⁴² *Ibid*, 323.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Selanjutnya, hasil akan diuji keabsahannya melalui sumber dan metode yang lain.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap tersebut sebagaimana dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
TAHAP-TAHAP PENELITIAN.⁴⁴

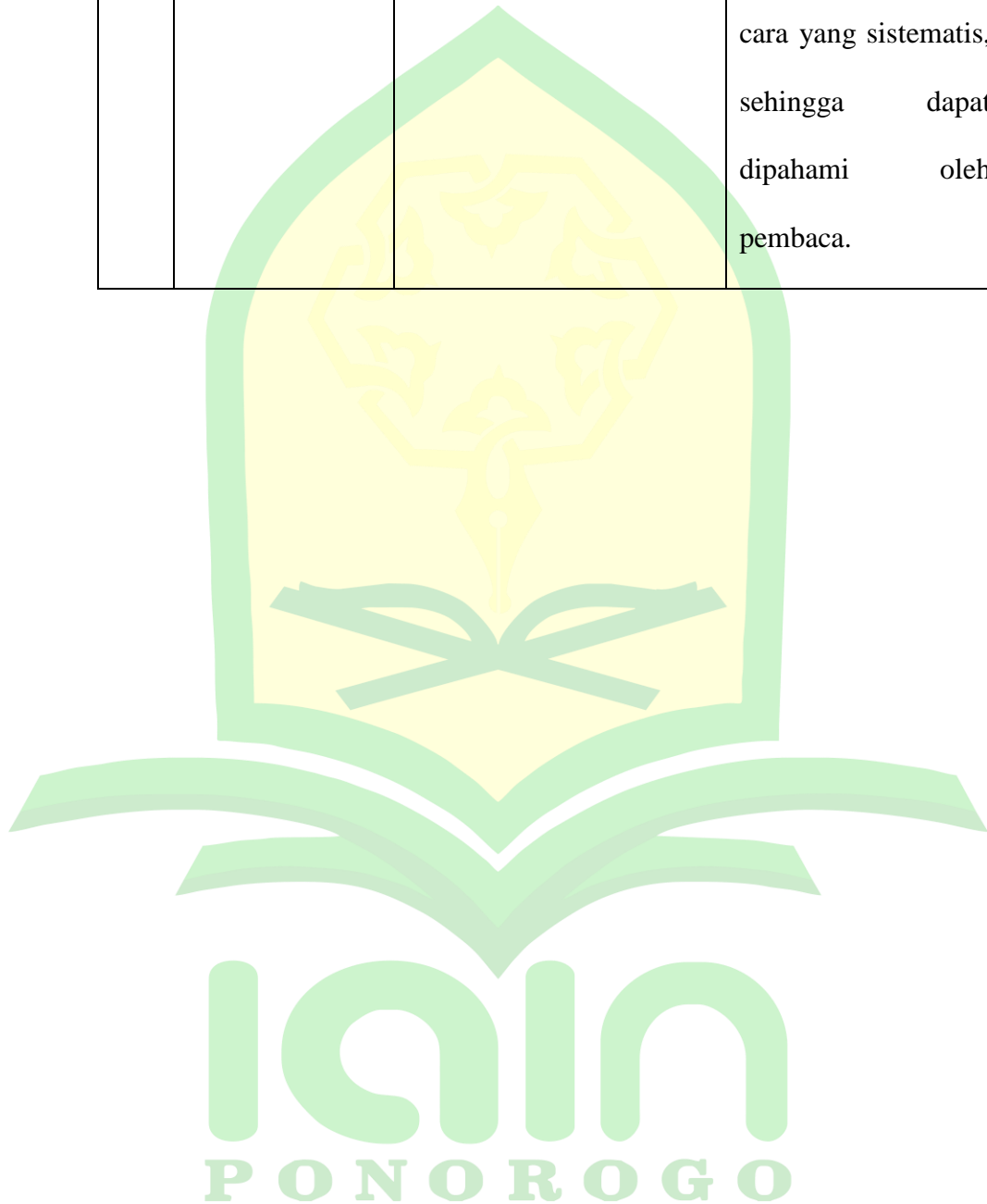
No.	Tahapan	Kegiatan	Keterangan
1.	Tahap pralayanan	Menyusun rencana penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.	Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

⁴³ Tri Ayu Wulandari, "Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah (Studi Kasus Di Mi Bunga Bangsa Dolopo Kabupaten Madiun)," (Skripsi, Iain Ponorogo, 2018), 67.

⁴⁴ Setio Reni, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Budaya Religius Siswa Di SMKN 1 Magetan," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), 53.

No.	Tahapan	Kegiatan	Keterangan
2.	Tahap pekerjaan	Memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data	Peneliti melaksanakan penelitian dengan membawa peralatan yang diperlukan dan yang telah disiapkan peneliti sebelumnya
3.	Tahap analisis	Melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut
4.	Tahap laporan	Peneliti menuangkan hasil penelitian yang sistematis.	Peneliti menuangkan hasil penelitian dengan cara membuat laporan terhadap hasil penelitian yang

No.	Tahapan	Kegiatan	Keterangan
			dilakukan di lapangan dengan cara yang sistematis, sehingga dapat dipahami oleh pembaca.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1 Magetan⁴⁵

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Takeran-Magetan merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam tingkat menengah atas yang berstatus negeri. Sekolah tersebut salah satu Madrasah Aliyah Negeri pertama/tertua di Indonesia yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 86 Tahun 1867 Tanggal 29 Juli 1967, penegerian dari Madrasah Aliyah Negeri Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dengan demikian sejarah MAN 1 Magetan (MAN Takeran) tidak bisa dipisahkan dari sejarah Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran-Magetan.

Semenjak berdirinya MAN 1 Magetan (MAN Takeran) sampai sekarang telah mengalami pergantian kepemimpinan tokoh-tokoh hebat sebagai berikut:

1. Ky. H. Moh. Tarmuji : Menjabat Tahun 1967 s.d 1970
2. Ky. H. Hamim Tafsir : Menjabat Tahun 1970 s.d 1981
3. H. Soeparno : Menjabat Tahun 1981 s.d 1993
4. Drs. H. Tulabi : Menjabat Tahun 1993 s.d 1995
5. H. Muhlich Tamam, S.Ag : Menjabat Tahun 1995 s.d 1999
6. H. Edy Susanto, S.Ag : Menjabat Tahun 1999 s.d 2003

⁴⁵ Lihat Transkrip Dokumen Nomor: 08/D/20-4/2021

7. Drs. H. Ismanu : Menjabat Tahun 2003 s.d 2007
8. Drs. H. Priyogo, M.PdI : Menjabat Tahun 2007 s.d 2013
9. Drs. Ary Siswanto, M.Si : Menjabat Tahun 2013 s.d 2016
10. Drs. H. Basuki Rachmat, M.Pd : Menjabat Tahun 2016 s.d
sekarang

Di bawah kepemimpinan tokoh-tokoh kepala Madrasah yang hebat di atas, MAN 1 Magetan menunjukkan peningkatan kualitas dan eksistensinya dalam pendidikan karakter keagamaan. Dengan bertambahnya usia Madrasah, maka diharapkan mampu memberikan kontribusi yang terbaik bagi syiar Islam dan kemajuan di bidang Ilmu Pengetahuan Teknologi (Iptek) yang berlandaskan Ilmu, Amal, Taqwa (Imtaq).

Seiring berjalanya waktu MAN 1 Magetan secara bertahap melakukan upaya untuk meningkatkan mutu Madrasah. Salah satu bentuk upaya Madrasah yang sudah diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Magetan adalah pengembangan sarana dan prasarana di Madrasah. Dengan adanya berbagai program peningkatan mutu di Madrasah, maka Madrasah mampu meningkatkan bentuk pelayanan bagi seluruh siswa. Yang diharapkan mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa di MAN 1 Magetan sehingga dapat berkembang dengan baik sesuai yang di cita-citakan.

Demi terwujudnya cita-cita di atas, maka seluruh komponen harus berusaha untuk menyatukan visi, misi dan tujuan serta kekompakan yang solid, sehingga dapat tercipta suatu proses pembelajaran yang efektif dan

kondusif agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan bersama.

Demikian sejarah singkat berdirinya MAN 1 Magetan semoga dengan mengetahui sejarah berdirinya Madrasah tersebut, maka dapat menambah semangat bagi para guru dan tenaga kependidikan di MAN 1 Magetan agar lebih baik lagi kedepannya dan berkualitas dari segi apapun.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Magetan⁴⁶

a. Visi

“Mewujudkan insan cendikia muslim yang berilmu, beramal, bertaqwa, trampil, dan berwawasan lingkungan”.

Indikator :

- 1) Taat melaksanakan Agama Islam terutama sholat lima waktu dan amaliah ibadah lainnya.
- 2) Berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari sesuai nilai-nilai luhur akhlak yang mulia termasuk membiasakan diri untuk beramal.
- 3) Meningkatnya hasil prestasi belajar siswa dalam berbagai bidang dalam setiap tahunnya termasuk di dalamnya mengikuti event-event yang ada.
- 4) Sadar akan pentingnya budaya hidup bersih dan sehat berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.

⁴⁶ Lihat Transkrip Dokumen Nomor: 09/D/20-4/2021

- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat terlayani dan berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 4) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah berwawasan lingkungan hidup menuju **Madrasah adiwiyata**.
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara lebih optimal.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.
- 7) Melaksanakan pendidikan yang mencakup aspek intelektual, agama, keterampilan/skill dan meningkatkan kompetensi serta pengembangan karier seluruh komponen Madrasah.

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Magetan (MAN Takeran) adalah :

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan daya saing siswa.
- 2) Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga Madrasah melalui kegiatan penelitian.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikan, menyenangkan, dan mencerdaskan.

- 4) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri, kecakapan hidup yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam.
- 5) Terwujudnya MAN 1 Magetan (MAN Takeran) sebagai Madrasah yang diidolakan masyarakat.
- 6) Tersedianya ruang kelas yang cukup sesuai jumlah rombel yang ada dan untuk ekspansi penambahan jumlah siswa baru.
- 7) Tersedianya sarana dan prasarana yang berkualitas di MAN 1 Magetan (MAN Takeran).
- 8) Meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran bagi siswa.
- 9) Menciptakan suasana belajar-mengajar yang kondusif didukung sarana prasarana yang memadai di MAN 1 Magetan (MAN Takeran).
- 10) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap MAN 1 Magetan (MAN Takeran) dari sisi kualitas maupun kuantitas.

d. Identitas MAN 1 Magetan⁴⁷

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Magetan
Nama Sekolah Semul : Madrasah Aliyah Negeri Takeran
Status Sekolah : Negeri
Nis : 131135200003
Nomor SK : No. 673 Tahun 2016
Penerbit SK : Menteri Agama

⁴⁷ Lihat Transkrip Dokumen Nomor: 10/D/20-4/2021

Gedung Sekolah	: Milik Sendiri
Tahun Didirikan	: 1967
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Tanah	: 4905 M ²
Alamat	: Jl. Raya Takeran, Kelurahan Takeran, Kec. Takeran, Kab. Magetan.
Kode Pos	: 63383
Telepon/Fax	: (0351) 439091, 438375
Email	: Mantakeran@Gmail.Com
Nama Kepala Madrasah	: Drs. Basuki Rachmat, M.Pd.

4. Letak Geografis

Lokasi MAN 1 Magetan secara geografis terletak di Jalan Raya Takeran-Goranggareng, Kelurahan Takeran, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur.

MAN 1 Magetan memiliki lokasi yang sangat strategis, hal ini dikarenakan Madrasah terletak di pinggir jalan protokol antara kota/kabupaten. Selain itu juga didukung dengan kemudahan transportasi, sehingga membuat semua orang mudah untuk mengunjunginya. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat, hal ini menunjukkan eksistensi Madrasah yang baik.

5. Keadaan Pendidik

Pendidik atau guru ialah pembimbing siswa di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga dengan adanya peran dan keberadaan guru merupakan

hal yang utama dibutuhkan siswa untuk mendapatkan pengajaran dan pengarahan bagi siswa yang berupa wawasan ilmu maupun sebagai pedoman akhlak yang baik untuk siswa. Seiring dengan perkembangan MAN 1 Magetan saat ini telah memiliki guru yang lengkap sesuai dengan mata pelajaran yang ada, namun Madrasah tetap memberikan pembinaan terhadap pendidik berupa evaluasi yang bertujuan agar tercapainya suatu harapan.

MAN 1 Magetan ini terdapat 67 tenaga pendidik yang diyakini mampu dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing, berikut ini data pendidik beserta mata pelajaran yang diampu, datanya sebagai berikut:

Tabel 4.1
DAFTAR GURU MAN 1 MAGETAN⁴⁸

Pendidikan Terakhir	Tetap	Honor	DPK	PPT	Jml Guru
Pasca sarjana (S2-S3)	6	-	-	-	6
a. Kependidikan	3	-	-	7	11
b. Non Kependidikan	-	-	-	-	-
Sarjana/S1	36	-	-	14	50
Sarmud/ D3 (dan lebih rendah)	-	-	-	1	1
Jumlah guru	22	-	-	22	67

⁴⁸ Lihat Transkrip Dokumen Nomor: 12/D/20-4/2021

6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan proses pembelajaran. Di MAN 1 Magetan ini memiliki jumlah siswa 594 dari kelas 10 sampai 12, yang terdiri dari 162 Siswa dan 432 siswi. Berikut jumlah siswa siswi dari kelas 10 sampai dengan kelas 12 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

SISWA MASUK TAHUN PELAJARAN 2020-2021⁴⁹

Jumlah		Prosentase Diterima	Nilai UN		
			Tertinggi	Terendah	Rata-Rata
Pendaftar	Diterima				
198 orang	198 orang	100 %	91,4	77,2	84,3

Tabel 4.3

JUMLAH SISWA DAN JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR⁵⁰

Kelas	Rombongan Belajar	Siswa			Perbandingan Jumlah Siswa Dengan Tahun Lalu		
		Lk	Pr	Jumlah	=	<	>
X	8	62	136	198	-	-	-
XI	7	49	135	184	-	-	-
XII	8	51	161	212	-	-	-
Jumlah	23	162	432	594	-	-	-

⁴⁹ Lihat Transkrip Dokumen Nomor: 11/D/20-4/2021

⁵⁰ *Ibid.*,

7. Sarana dan Prasarana MAN 1 Magetan

MAN 1 Magetan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga hal ini mendukung dalam proses tercapainya kegiatan belajar mengajar (KBM) yang kondusif.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Data Tentang Kondisi Karakter Religius Siswa MAN 1 Magetan

Karakter religius merupakan tindakan atau perilaku yang menunjukkan patuh dan beriman kepada Allah SWT, sehingga dalam hal ini siswa Madrasah yang di dalam proses pembelajarannya sudah terdapat banyak pelajaran agama diharapkan siswa memiliki karakter religius sesuai apa yang diharapkan. Kemudian selain menambah wawasan agama melalui pelajaran agama di dalam kelas, Madrasah juga memberikan upaya untuk siswa agar mengembangkan potensinya dalam suatu perkumpulan Islami yang bermanfaat di luar jam sekolah yaitu Rohis atau Majelis Muroqobah, terkait hal tersebut tentunya terdapat faktor-faktor berdirinya Rohis. Dalam hal ini peneliti mewawancarai bapak Anang Zamroni sebagai informan Waka Kesiswaan MAN 1 Magetan, berikut hasil wawancaranya :

“Nama Rohis di MAN 1 Magetan namanya Majelis Muroqobah. Berdirinya ini untuk melayani siswa karena di antara mereka ada yang intens dengan pengetahuan agama dan aktivitas dakwah jadi mereka berkumpul harus terorganisasi. Sebenarnya dulu kami mau mengacu pada sekolah lain tetapi ternyata ditemukan beberapa

sekolah yang diketahui penggeraknya sudah teridentifikasi ada unsur politik, jadi kami ingin independen tidak terikat pada pergerakan salah satu partai.”⁵¹

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa faktor utama berdirinya Rohis karena adanya suatu perkumpulan siswa yang memiliki tujuan yang sama yaitu ingin memperdalam ilmu agama supaya perkumpulan itu terorganisasi sebaik mungkin sehingga berdirilah Rohis, nama Rohis di MAN 1 Magetan bukan Rohis namun Majelis Muroqobah. Alasan diberikan nama Majelis Muroqobah karena agar berbeda dengan sekolah lain, lalu Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan bersifat netral dari organisasi politik manapun sehingga bergerak secara independen.

Setelah mengetahui faktor berdirinya Rohis tentunya terdapat masalah penyebab berdirinya Rohis sehingga Rohis ini didirikan di Madrasah, terkait hal tersebut peneliti mewawancarai bapak Anang Zamroni sebagai informan waka kesiswaan, hasil wawancaranya sebagai berikut:

" Berdirinya itu kan karena masalah beberapa siswa yang kurang memiliki wawasan agama. Jadi kegiatan Rohis disini bagus karena prestasi yang dimiliki mereka jadi tambah semangat karena didukung Majelis Muroqobah. Jadi ya ini bedanya kalo di sekolah lain coraknya seperti pergerakan tapi kalau disini ya pergerakan ya sholawatan jadi peningkatkan kerohanian Islam secara utuh..”⁵²

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa masalah penyebab utama berdirinya Rohis karena ada beberapa siswa yang minim wawasan tentang agama, sehingga Madrasah memberikan suatu wadah berupa ekstrakurikuler yang bernama Majelis Muroqobah yang kegiatannya bernuansa Islami dan diselenggarakan di luar jam pelajaran

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/20-4/2021

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/20-4/2021

sekolah. Kemudian bagi anak-anak yang tergabung dalam ekstrakurikuler ini memiliki akhlak dan wawasan keagamaan yang baik, sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah anak-anak yang kurang pengetahuan agama agar ilmunya bertambah.

Berhasilnya suatu kegiatan tentunya dapat dilihat dari perubahan yang dialami. Dengan adanya Rohis atau Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang baik bagi akhlak dan karakter siswa khususnya karakter religius, terkait hal tersebut peneliti mewawancarai Nadifah Qalbiyatun sebagai informan siswa MAN 1 Magetan, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Sebelum terlibat kegiatan Rohis wawasan keagamaan saya masih minim sehingga ketika melaksanakan ibadah sunnah di sekolah sering telat dan kurang tertib, belum paham tentang pentingnya membaca Al-Qur’an. Setelah saya mengikuti beberapa kegiatan Rohis wawasan keagamaan saya semakin bertambah, sholat dhuha juga sudah semakin tertib, dan paham tentang pentingnya membaca Al-Qur’an.”⁵³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya Rohis dapat memberikan perubahan atau dampak positif bagi siswa MAN 1 Magetan yang sebelumnya kurang wawasan tentang agama sehingga siswa cenderung males dan menyepelekan ibadahnya. Maka, setelah adanya kegiatan Rohis dan siswa mengikuti kegiatan yang diselenggarakan Rohis dengan sungguh-sungguh wawasan agama siswa menjadi luas dan lebih paham tentang pentingnya melaksanakan ibadah sunnah maupun ibadah wajib. jadi dari sini dapat dilihat dari bahwa dengan adanya ilmu yang didapat maka akan terus bertambah wawasan

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/3-4/2021

seseorang yang diiringi dengan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan ketentuan agama maka secara tidak sadar karakter religius siswa akan terbentuk secara alami dengan perantara kegiatan Rohis tersebut.

Selain perubahan dari segi karakter religius yang dirasakan oleh siswa tentunya hal tersebut juga dirasakan oleh pembina Rohis maupun pendidik yang lainnya. Terkait kondisi karakter religius siswa sebelum adanya Rohis peneliti mewawancarai bu Yuli Dwi Ariyani sebagai informan guru bimbingan konseling (BK) MAN 1 Magetan, berikut hasil wawancaranya :

“Siswa disini kan berasal dari umum kemudian MTs. Jadi sebetulnya karakter religius disini sudah terbentuk, tapi lebih dimantapkan lagi. Jadi dalam kegiatan ini anak-anak kan dilatih untuk kepemimpinan, berbagi tugas dalam organisasi. Sedangkan mujahadah sendiri itu anak-anak kan dikuatkan karakter untuk keimanannya kepada Allah.”⁵⁴

Terkait sebelum adanya keterlibatan Rohis ini, hal yang sama juga di ungkapkan oleh bu Amel Isnaini Mahmudah sebagai pembina Rohis MAN 1 Magetan, berikut hasil wawancaranya :

“Yang bisa menjadi anggota Rohis itu kelas 10 dan kelas 11, nah kelas 10 itu kan noteband nya dari berbagai macam sekolah dari SMP, MTs baik yang negeri maupun swasta. Sebelum mengikuti Rohis mereka masih mengikuti gaya-gaya mereka pada saat MTs seperti berkata kasar dan 30% siswa dari jumlah 100 siswa di madrasah ini karakter religiusnya kurang nampak.”⁵⁵

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh pak Usman El-Khoir sebagai guru PAI MAN 1 Magetan, berikut hasil wawancaranya :

“Ilmu agamanya masih minim, dan karakter religius siswa belum optimal bisa dilihat dari cara berjilbab anak perempuan yang tidak sesuai syari’at karena pemahaman agama yang kurang dan cara berpakaianya pun juga, cara berbicaranya tertawa terbahak-bahak dan keras.”⁵⁶

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/19-4/2021

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/19-4/2021

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 15/W/11-11/2021

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa keadaan karakter religius siswa sebelum adanya Rohis cenderung belum mencerminkan siswa yang berkarakter religius hal tersebut dikarenakan pada saat kelas 10 atau awal menjadi siswa baru di Madrasah siswa yang berasal dari sekolah umum, MTs, dan Pondok Pesantren yang negeri ataupun swasta disitulah mereka mulai beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan orang-orang baru. Dari latar belakang asal sekolah yang heterogen maka siswa masih cenderung akhlaknya masih kurang baik seperti masih mengikuti pergaulannya pada saat Sekolah Menengah Pertama seperti bertutur kata kurang baik, cara berpakaian yang tidak sesuai dengan syari'at, dan tertawa berlebihan.

Dalam suatu lingkungan Madrasah tentunya sebelum adanya keterlibatan Rohis atau Majelis Muroqobah akhlak siswa ataupun moral siswa belum ada perubahan bahkan cenderung minus, namun setelah adanya suatu keterlibatan Rohis ini yang di dalamnya memberikan kontribusi berupa kegiatan yang bermanfaat maupun pembiasaan-pembiasaan ibadah tentunya terdapat perubahan-perubahan yang baik dari segi akhlak, moral maupun karakter religius siswa. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan bu Yuli Dwi Ariyani sebagai informan guru Bimbingan Konseling MAN 1 Magetan, hasil wawancaranya sebagai berikut: **PONOROGO**

“Jelas sangat terpengaruh, karena sebelumnya sudah terbentuk dan dengan adanya Rohis malah lebih baik lagi. Jadi disini ada pembiasaan, selain religius Rohis ini ada

pembiasaan sholat dhuha, sholat berjamaah, mengaji sebelum memulai pelajaran. Jadi lebih banyak peningkatan dibandingkan yang belum ada kegiatan Rohis.”⁵⁷

Setelah adanya keterlibatan Rohis awasan agama Islam dan juga pengetahuan yang sebelumnya belum tahu menjadi lebih tau secara menyeluruh. Hal tersebut juga sama seperti yang disampaikan oleh bu Amel Isnaini Mahmudah sebagai informan pembina Rohis, wawancaranya sebagai berikut:

“Nah seperti yang sudah saya jabarkan sebelumnya, yang mulanya mereka kurang tahu tentang pengetahuan agama kemudian menjadi bertambah. Karena di Rohis ini selain kami mendidik dari segi pengetahuan kita juga mendidik dari segi tata krama yang mungkin itu tidak diajarkan dalam kelas. Jadi itu salah satunya yang kami kedepankan yaitu dari segi akhlak dan budi pekerti.”⁵⁸

Dapat diketahui bahwa setelah adanya keterlibatan Rohis di Madrasah memberikan dampak yang positif dan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan seperti mujahadah dapat mendekatkan diri pada Allah dan muhadaroh dapat melatih siswa memiliki sifat percaya diri dalam syi’ar dakwah. Jadi pengetahuan agama Islam yang dimiliki siswa secara tidak langsung akan bertambah, seiring dengan wawasan yang didapat maka akan terbentuklah akhlak, budi pekerti, dan karakter religius siswa

2. Data Tentang Kontribusi Kegiatan Rohis dalam Meningkatkan

Karakter Religius Siswa

Rohis yang berada di MAN 1 Magetan merupakan suatu ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah yang di

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/19-4/2021

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/19-4/2021

dalamnya tidak lepas dari hal-hal yang terkait dengan keIslaman, Rohis di MAN 1 Magetan ini disebut Majelis Muroqobah (MM).

Rohis tentunya mempunyai program kegiatan yang diharapkan dapat mewujudkan tujuan dari Rohis itu sendiri, perubahan perilaku atau akhlak siswa tentunya dipengaruhi dari beberapa kegiatan yang positif, terkait apa saja kegiatan Rohis yang sudah diselenggarakan di Madrasah peneliti mewawancarai Bu Amel Isnaini Mahmudah sebagai informan pembina Rohis MAN 1 Magetan, berikut hasil wawancaranya :

“Kegiatan *rundown* acara kita selama proker 1 tahun ini misalnya kita itu ada *Liqo'* yang diadakan setiap minggu. Kemudian pembagian hadiah . kalau romadhon ada Syi'ar romadhon, bagi takjil dan biasanya diakhir kepemimpinan itu ada sertijab itu ada yang namanya rihlah, kita melakukan *outbound*. Kemudian ada sima'an Al-Qur'an, pembagian Ta'jil dan setiap bulannya mengadakan mujahadah kubro.”⁵⁹

Hal tersebut dipertegas oleh Joni Gunawan sebagai informan Ketua Rohis MAN 1 Magetan, yang menjelaskan tentang beberapa kontribusi Rohis yang diwujudkan melalui program-program kegiatan.

“*Pertama, Liqo'* ialah pertemuan Majelis Ta'lim. *Kedua*, Tukar Kado kegiatan ini menukar kado dengan teman lainya secara acak dengan ketentuannya harga dan di dalamnya terdapat motivasi. *Ketiga*, Rutinan Mujahadah Legi & Lailatus Sholawat. *Keempat*, Syiar Romadhon yang ditayangkan di *Youtube* Murroqobah Creatif Media setiap bulan ramadhant. *Kelima*, Memperingati hari besar Islam.”⁶⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh pak Usman El-Khoir sebagai guru PAI MAN 1 Magetan, yang menjelaskan bahwa :

“Kegiatan rutin berupa mujahadah, sholawatan, syi'ar ramadhan yang diselenggarakan ketika bulan ramadhan, tukar kado, dan sertijab mungkin itu ya.”⁶¹

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/19-4/2021

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/16-4/2021

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 15/W/11-11/2021

Peneliti juga mengamati salah satu kegiatan Rohis yang bertepatan dengan bulan suci ramadhan yaitu pondok ramadhan yang di isi dengan materi terkait temanya, dari pelaksanaan kegiatan tersebut bahwasanya seluruh siswa yang hadir sangat antusias dengan cara segera memasuki aula Madrasah dan ketika sudah dimulai seluruh siswa nampak hikmat dengan menyimak dalam mengikuti kegiatan tersebut.⁶²

Hasil wawancara dengan informan pembina Rohis, ketua Rohis, guru PAI dan pengamatan terhadap kegiatan Rohis, selanjutnya terkait kegiatan Rohis untuk meningkatkan karakter religius pada siswa MAN 1 Magetan dikuatkan dengan daftar program kerja Rohis satu periode yang sudah tertera dengan baik dan jelas di buku Rohis MAN 1 Magetan.⁶³

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan karakter religius siswa MAN 1 Magetan, penulis mengetahui bahwasanya bentuk kontribusi Rohis dalam meningkatkan karakter religius pada siswa dengan berbagai kegiatan yang diadakan oleh ekstrakurikuler Rohis yaitu ada 3 kegiatan, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan dan dari setiap kegiatan terdapat hal yang baik dan di dalamnya terdapat keteladanan dari Rohis yang dapat dicontoh oleh siswa.

Dalam kegiatan Rohis siswa merupakan sasaran utama dalam berjalanya suatu kegiatan maupun acara yang terselenggara, karena tujuan utama lembaga dakwah ini adalah untuk meningkatkan karakter religius

⁶² Lihat Transkrip Observasi Nomor: 06/O/19-4/2021

⁶³ Lihat Transkrip Dokumen Nomor: 14/D/22-4/2021

siswa itu sendiri. Terkait yang dilakukan siswa di dalam kegiatan Rohis, peneliti mewawancarai Nadifah Qalbiyatun sebagai informan siswa kelas XII MIPA 5 MAN 1 Magetan, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut saya, yang dilakukan siswa dalam kegiatan-kegiatan Rohis yaitu hanya sebagai peserta acara atau audience.”⁶⁴

Dari pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa apa yang dilakukan siswa di dalam kegiatan Rohis yaitu hanya sebagai peserta acara saja, karena Rohis memudahkan siswa dan tidak membebankan siswa. Sehingga siswa merasa nyaman dan senang dalam melaksanakan kegiatan yang diakan oleh Rohis itu sendiri.

Dari kegiatan Rohis dan apa yang dilakukan siswa di dalam kegiatan tersebut, maka telah dipaparkan di atas tentu keseluruhan kegiatan sangat bermanfaat bagi seluruh siswa Rohis maupun non Rohis itu sendiri, sebagaimana wawancara penulis dengan Joni Gunawan sebagai informan ketua rohi, berikut hasil wawancaranya :

“Manfaat setelah adanya Rohis ialah dapat meningkatkan karakter religius siswa, hal ini dapat dilihat dari sopan santun teman-teman terhadap guru, adab berperilaku yang baik, serta cara berpakaian sesuai syari’at agama Islam, manfaat yang dapat saya ambil secara pribadi yaitu tersentuh hati saya ketika melihat teman-teman saya memiliki kepribadian lebih baik dan semangat dalam mendalami ilmu agama.”⁶⁵

Hal tersebut dipertegas oleh Nadifah Qalbiyatun sebagai informan siswa kelas XII MIPA 5 MAN 1 Magetan, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut saya pribadi manfaat yang saya rasakan sebagai siswa yaitu wawasan tentang agama saya bertambah, keimanan meningkat, kemudian juga menambah pengalaman berorganisasi saya.”⁶⁶

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/3-4/2021

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/16-4/2021

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/3-4/2021

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan maka dapat disimpulkan bahwasanya seluruh kegiatan yang diselenggarakan Rohis berdampak positif dan bermanfaat banyak bagi pengetahuan agama siswa, sehingga tidak ada kegiatan Rohis yang tidak sesuai dengan tujuan Rohis.

Dengan adanya manfaat yang telah dirasakan oleh seluruh siswa baik dari Rohis maupun non Rohis itu sendiri tentunya memberikan perubahan, baik dari perilaku, kebiasaan dan karakter religius siswa. sebagaimana wawancara penulis dengan Joni Gunawan sebagai informan ketua Rohis, berikut hasil wawancaranya :

“Siswa menjadi lebih paham mengenai agama Islam, hal ini dapat dilihat dari antusias teman-teman dan semangat mengikuti kegiatan. Kemudian dengan adanya kontribusi Rohis berupa kegiatan tersebut teman-teman lebih memahami keutamaan dan pentingnya sholat dhuha, mengaji, dan mendengarkan maupun melantunkan sholawat. kalau terbiasa dengan kegiatan Islami, maka otomatis karakter religius teman-temen akan meningkat lebih baik.”⁶⁷

Terkait perubahan yang telah dirasakan siswa dengan adanya Rohis juga dirasakan oleh Nadifah Qalbiyatun sebagai informan siswa kelas XII MIPA 5 MAN 1 Magetan, berikut hasil wawancaranya:

“Perubahan yang saya rasakan setelah adanya Rohis seperti teman-teman saya menjadi banyak yang gemar sholawat, kesadaran tertib shalat dan bersemangat memposting hal-hal yang berhubungan dengan agama.”⁶⁸

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya kontribusi Rohis yang berupa kegiatan yang dilaksanakan memberikan perubahan bagi siswa, perubahan yang dimaksud ini merupakan perubahan ke arah baik atau positif di antaranya wawasan agama Islam pada siswa

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/16-4/2021

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/3-4/2021

meningkat, pemahaman tentang keutamaan ibadah sunnah meningkat dan mulai bersemangat menyebarkan syi'ar agama Islam melalui sosial media masing-masing.

3. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Rohis dalam Meningkatkan Karakter Siswa

Berjalanya kegiatan yang ada di sekolah merupakan salah satu harapan yang ingin dicapai, begitu pula dengan pembina Rohis yang juga mengharapkan kontribusi Rohis dapat tersampaikan dengan baik dan lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan karakter religius siswa MAN 1 Magetan. Kaitanya dengan berjalanya suatu kegiatan keagamaan serta peningkatan yang baik tentu ada satu pihak yang menjadi faktor pendukung terwujudnya karakter religius siswa.

Terkait faktor pendukung kegiatan Rohis peneliti mewawancarai bu Amel Isnaini Mahmudah selaku informan pembina Rohis MAN 1 Magetan, berikut hasil wawancaranya :

“Asal-usul berdirinya Madrasah pendirinya PSM jadi kita dekat dengan pondok, ada pondok lain di sini yaitu pondoknya pak sarjo, pondok Darul Ulum. Jadi anak-anak 30% alumni pondok pesantren, didukung oleh pihak Madrasah berupa sarana dan prasarana yang sangat memadai, pendanaan, orang tua siswa, antusias dari warga Madrasah dan saya sendiri selaku pembina Rohis pun sangat mendukung.”⁶⁹

Kemudian terkait faktor pendukung Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa peneliti juga mewawancarai Joni Gunawan sebagai informan Ketua Rohis MAN 1 Magetan, berikut hasil wawancaranya :

“Dukungan dari pembina Rohis dan teman-teman seperti pembinaannya ikut andil dalam menangani kegiatan tersebut. Selain itu faktor pendukung lainnya yaitu siswa

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/19-4/2021

Madrasah lebih mudah di ajak dalam melaksanakan kegiatan bernuansa Islami karena siswa Madrasah sudah terbiasa dengan acara-acara yang ber nuansa Islami.”⁷⁰

Berdasarkan pemaparan informan di atas maka dapat diketahui bahwa, faktor pendukung Rohis dalam meningkatkan religius siswa yaitu dapat dilihat dari faktor lingkungan Madrasah yang dikelilingi banyak pondok pesantren dan latar belakang pendidikan siswa 30% alumni pondok pesantren sehingga dapat disimpulkan bahwa jiwa-jiwa religi sudah terbentuk dan melekat dalam diri siswa sehingga lebih paham tentang agama dan dalam menjalankan suatu kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan, kemudian faktor pendukung lainnya didapat dari pihak sekolah yang berupa sarana prasarana yang memadahi siswa untuk menyelenggarakan setiap kegiatan dan pendanaan, dukungan penuh pembina Rohis, siswa siswi Madrasah dan juga bapak ibu guru lainnya yang hebat karena berkat perhatian yang diberikan berupa ikut andil dalam membantu menyelenggarakan kegiatan dapat menyukkseskan acara dengan baik tentunya sesuai tujuan yang diharapkan, serta antusias dari warga Madrasah.

Adanya faktor pendukung dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai tentu saja ada kesulitan dan tantangan yang dihadapi dan dalam suatu lingkup Madrasah tentunya terdapat berbagai macam karakter siswa, sehingga dapat menimbulkan sikap dan respon yang berbeda-beda dari

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/16-4/2021

setiap siswa. Hal ini menyebabkan terjadinya penghambat kegiatan Rohis dalam meningkatkan karakter siswa.

Hal tersebut juga sependapat dengan apa yang disampaikan oleh bu Amel Isnaini Mahmudah sebagai informan pembina Rohis, berikut hasil wawancaranya:

“Siswa di Madrasah temanya baik tetapi kalau mereka sudah di luar lingkungan Madrasah dan bertemu dengan teman yang heterogen lagi mungkin mereka bisa terbawa dengan pengaruh dari teman. selain itu, tingkat disiplin waktu pada siswa yang masih kurang jika ada kegiatan kehadirannya sering terlambat, namun keterlambatan tersebut akan segera dibina sehingga kendala tersebut bisa di atasi.”⁷¹

Terkait faktor penghambat kegiatan Rohis peneliti juga mewawancarai Joni Gunawan sebagai informan Ketua Rohis MAN 1 Magetan, berikut hasil wawancaranya :

“Perbedaan karakter masing-masing siswa, karena setiap siswa kan memiliki kepribadian yang berbeda-beda. selain itu kendala Rohis terdapat pada masing-masing pengurus Rohis yang memiliki kesibukan pribadi. terkadang pada saat pembinaan dan bimbingan untuk siswa tidak berjalan dengan optimal, sehingga kadangkala menjadikan hambatan Rohis dalam menjalankan programkegiatan.”⁷²

Dari pemaparan informan di atas terkait faktor penghambat Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa, maka dapat diketahui bahwa faktor penghambatnya Rohis adalah hal-hal yang tidak bisa di kontrol dari lingkungan luar Madrasah dan karakter siswa siswi yang berbeda-beda sehingga dari perbedaan karakter itu harus benar-benar bisa menyesuaikan dengan baik agar dapat diterima secara keseluruhan selain itu, kurangnya kesadaran siswa terkait kedisiplinan waktu, serta sebagian dari pengurus belum berpikir secara matang terkait program yang akan diselenggarakan .

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/19-4/2021

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/16-4/2021

BAB V

PEMBAHASAN

1. Analisis Tentang Kondisi Karakter Religius Siswa MAN 1 Magetan

Berdasarkan deskripsi data dapat dianalisa bahwa faktor-faktor berdirinya Rohis di antaranya, menurut waka kesiswaan nama Rohis merupakan identik dengan organisasi pergerakan politik sehingga Madrasah disini tidak ingin ada unsur tersebut sehingga rohani Islam di MAN 1 Magetan diberi nama Majelis Muroqobah agar berbeda dengan sekolah lainnya. Kemudian faktor lainya yaitu karena adanya beberapa siswa atau perkumpulan siswa yang intens dengan pengetahuan agama dan memiliki tujuan yang sama dalam mendalami aktivitas-aktivitas Islami sehingga didirikan lah suatu ekstrakurikuler Majelis Muroqobah agar perkumpulan yang dilaksanakan lebih ter organisasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori Sondang P. Siagan bahwa organisasi adalah perkumpulan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama secara formal sesuai dengan program-program yang telah dibuat maupun sesuai dengan ketentuan yang memiliki tujuan sama dan terikat.⁷³

Kemudian dalam suatu organisasi atau ekstrakurikuler didirikan tentunya karena adanya suatu permasalahan yang mendasar yang harus diselesaikan. Jadi penyebab utama masalah berdirinya Rohis karena karakter religius siswa yang kurang nampak, adanya beberapa siswa yang kurang pengetahuan tentang agama sehingga ketika suatu pengetahuan seseorang minim, maka

⁷³ Dr. Paruhuman Tampubolon, M. Th, “*Pengorganisasian dan Kepemimpinan Kajian Terhadap Fungsi-Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi*,” STINDO Profesional, Vol. No. (Mei 2018), 23.

mereka akan cenderung bertindak tanpa dasar atau seenaknya karena kurangnya pemahaman yang dimiliki.

Menurut Syukurman dalam bukunya menjelaskan bahwa Karakter religius adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan, yang menunjukkan bahwa setiap pikiran, perkataan, dan tindakan yang dilakukan seseorang dilakukan berdasarkan Tuhan-Nya.⁷⁴ Dengan adanya Rohis atau Majelis Muroqobah di Madrasah bertujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa dan memberikan perubahan ke arah yang lebih baik bagi seluruh siswa di Madrasah. Perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti kegiatan Rohis berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa yaitu pengetahuan dan wawasan agama bertambah, dengan adanya pembiasaan kegiatan rutin sholat di Madrasah siswa menjadi gemar dan sangat antusias ber sholat, kesadaran melaksanakan ibadah sholat sunnah maupun tertib melaksanakan ibadah sholat wajib, dan bersemangat mem posting hal-hal yang berkaitan dengan agama seperti kajian-kajian Islam di sosial media masing-masing baik *WhatsApp*, *Instagram*, maupun *Facebook* dengan tujuan untuk saling mengingatkan dalam kebaikan serta memberikan ilmu baru.

Selain perubahan yang dirasakan oleh siswa, pendidik juga merasakan perubahan tersebut. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru BK dan pembina Rohis kondisi karakter religius siswa sebelum adanya Rohis yaitu adanya perbedaan latar belakang pendidikan siswa sebelum masuk MAN 1 Magetan yang berasal dari sekolah berbeda-beda tentunya memiliki tingkat

⁷⁴ Syukurman, Sosiologi Pendidikan: *Memahami Pendidikan Dari Aspek Multikulturalisme*, (Jakarta: Kencana, 2020) 121.

religius yang berbeda. Jadi sebelum siswa mengikuti kegiatan Rohis karakter religius siswa kurang nampak, siswa cenderung masih mengikuti pergaulan mereka ketika masih berada di sekolah menengah pertama yang bertutur kata tidak sopan atau kasar maupun kurangnya etika. Namun karakter religius siswa setelah adanya Rohis ini yang mulanya mereka belum tahu tentang pengetahuan agama kemudian menjadi bertambah dan lebih paham lagi. Karena di dalam Rohis selain mendidik dari segi pengetahuan juga mengajarkan dari segi tata krama yang belum tentu diajarkan di dalam kelas, jadi di dalam Rohis ini mengutamakan akhlak dan budi pekerti sehingga siswa yang mengikuti kegiatan Rohis dengan pembiasaan-pembiasaan kegiatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan karakter religius siswa.

2. Analisis Tentang Kontribusi Kegiatan Rohis dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa

Ekstrakurikuler Rohis (rohani Islam) di MAN 1 Magetan bernama Majelis Muroqobah yang merupakan lembaga dakwah di Madrasah yang berjalan secara independen dan netral sehingga tidak ada unsur campur tangan politik manapun, di dalam pengajarannya bernuansa Islami yang bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada siswa MAN 1 Magetan untuk memperdalam ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama Islam, ekstrakurikuler Rohis atau Majelis Muroqobah MAN 1 Magetan ini memiliki struktur kepengurusan yang bertujuan agar ekstrakurikuler berjalan dengan semestinya sebagai lembaga dakwah di Madrasah sebagaimana mestinya. Sebagaimana menurut Lukman Surya dan Nur Kholik dalam bukunya

menjelaskan bahwa kontribusi merupakan sumbangan dari seseorang yang berupa materi ataupun non materi, jadi kontribusi yang dimaksud disini yaitu berupa kegiatan Rohis.⁷⁵ Kegiatan Rohis merupakan suatu bentuk tanggung jawab Rohis karena Rohis merupakan lembaga dakwah di Madrasah sehingga Rohis MAN 1 Magetan ini memiliki kontribusi penting di lingkungan sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa.

Berdasarkan teori di bab II menurut Anne Ahira, terdapat beberapa macam-macam kontribusi yang dilakukan Rohis/ Majelis Muroqobah yaitu :

1. Kontribusi yang bersifat materi yaitu suatu sumbangan yang dilakukan dalam bentuk bantuan, misalnya diwujudkan dalam bentuk kegiatan :
 - a. Tukar Kado yaitu suatu kegiatan saling menukar kado dengan teman Rohis yang di dalamnya terdapat quotes Islami atau motivasi dengan batas nominal yang ditentukan secara bersama.
 - b. Bagi Ta'jil yaitu kegiatan membagikan makanan dan minuman ringan bagi orang-orang yang sedang dalam perjalanan, biasanya dilakukan di pinggir jalan raya.
2. Kontribusi yang bersifat tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang berdampak pada perubahan sikap siswa, misalnya diwujudkan dalam bentuk kegiatan :
 - a. Mujahadah Kubro yaitu kegiatan yang dimulai dari sore sampai malam (menginap semalam di Madrasah) yang di dalamnya terdapat kegiatan sholat sunnah, ceramah dan sholawat, dalam kegiatan

⁷⁵ Lukman Surya dan Nur Kholik, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam : Ulasan Pemikiran Soekarno*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 16.

tersebut seluruh siswa dilibatkan dalam setiap acaranya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah.

- b. Shalawat yaitu suatu kegiatan yang dilakukan berupa pujian kepada Nabi Muhammad Saw dalam bentuk doa atau dzikir kepada Allah SWT untuk menambah rasa mahabbah kepada beliau.
- c. Memperingati Hari Besar Islam yaitu mengadakan kegiatan dalam rangka memperingati hari besar Islam dengan kegiatan agama yang berhubungan dengan tema.

Adapun peringatan-peringatan hari besar Islam yang biasanya dilaksanakan oleh Rohis MAN 1 Magetan sebagai berikut:

- 1) Peringatan Isra' Mi'raj
- 2) Peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW
- 3) Peringatan tahun baru hijriyah (1 Muharram)
- 4) Pelaksanaan hari raya Idul Adha
- 5) Nuzulul Qur'an
- 6) Pondok ramadhan

- d. Rihlah (*Out Bound*) yaitu kegiatan tadabur alam dan mengadakan permainan dengan tujuan untuk memper erat silaturahmi serta mengetahui karakter masing-masing anggota Rohis dan pembina Rohis
3. Kontribusi yang bersifat pemikiran yaitu seseorang memberikan sumbanganya dalam bentuk ilmu pengetahuan yang disampaikan kepada orang lain, misalnya diwujudkan dalam bentuk kegiatan:

- a. *Liqo'* yaitu pertemuan Majelis Ta'lim yang di isi oleh pemateri di luar Madrasah dan pemateri diutamakan alumni dari Madrasah yang berasal dari perguruan tinggi yang bertujuan sebagai motivasi sekaligus sharing.
 - b. Kajian yaitu suatu bentuk kegiatan belajar/mengajar yang di dalamnya terdapat unsur keagamaan.
 - c. Syi'ar Romadhon yaitu ceramah singkat yang ditayangkan di *Youtube* Rohis/Majelis Muroqobah selama bulan romadhon dengan narasumber siapapun bagi yang bersedia meluangkan waktu untuk mengisi.
4. Kontribusi yang bersifat *profesionalisme* yaitu suatu ketrampilan dalam bidang tertentu yang disampaikan kepada orang lain, misalnya diwujudkan dalam bentuk kegiatan :
- a. Muhadoroh yaitu latihan pidato yang diterapkan untuk melatih kemampuan siswa, pidato ini biasanya dilaksanakan setiap hari sabtu dan diselenggarakan oleh semua kelas jadi yang bertugas setiap minggunya dilakukan secara bergantian oleh anggota masing-masing kelas yang didampingi oleh pengurus OSIS atau bapak ibu guru dan setelah muhadoroh selesai akan dievaluasi oleh pendamping tersebut.
 - b. Perekrutan Anggota Baru (Sertijab) yaitu mengadakan pergantian kepengurusan baru setiap periode.⁷⁶

Dalam hal ini seluruh siswa di MAN 1 Magetan merupakan sasaran utama dalam pelaksanaan kegiatan Rohis, karena tujuan dari kegiatan Rohis

⁷⁶ Uswatun hasanah, "kontribusi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di panti asuhan muhammadiyah bobotsari kabupaten purbalingga", (skripsi, UNMUH Purwokerto, 2018), 7.

sendiri yaitu untuk memperoleh dan memperdalam ilmu pengetahuan agama guna meningkatkan karakter religius siswa. Yang dilakukan siswa di MAN 1 Magetan ini sebagai peserta acara atau audience saja, karena Rohis tidak ingin mempersulit siswa atau merasa terbebani. Sehingga siswa menjadi lebih nyaman dan menikmati dalam setiap kegiatannya.

Seiring dengan adanya kegiatan Rohis yang membantu meningkatkan karakter religius siswa di luar jam pelajaran tentu ada manfaat yang dapat diambil dari kegiatan tersebut. Manfaat merupakan suatu hal yang berguna atau berarti, manfaat yang dirasakan oleh para siswa sendiri secara langsung peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan ketua Rohis yang di antaranya adalah dapat meningkatkan karakter religius siswa sehingga siswa memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik daripada sebelum mengikuti kegiatan Rohis, dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan beribadah sunnah maka kepribadian siswa menjadi lebih baik, dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan kegiatan dan metode yang menyenangkan dan serba digital ini siswa memiliki semangat untuk mempelajari lebih luas tentang ilmu agama, dan dapat meningkatkan keimanan siswa sehingga siswa lebih dekat dengan agama dan tentunya semakin rajin dalam mengerjakan ibadah wajib maupun sunnah nya. Dapat dinyatakan bahwa kegiatan Rohis dapat membawa manfaat yang positif bagi siswa siswi MAN 1 Magetan, buktinya anak tersebut mengakui bahwa telah mengalami adanya perubahan.

Dengan adanya kegiatan yang diselenggarakan serta banyak memberikan manfaat yang luar biasa bagi siswa tentunya terdapat perubahan besar bagi siswa. Perubahan merupakan sesuatu hal yang timbul karena tindakan yang dilakukan, jadi perubahan yang dirasakan bagi siswa itu sendiri di antaranya yang awalnya masih awam dengan sholat sekarang semakin gemar sholat, yang dulunya suka mengulur waktu sholat dan tidak tertib sekarang timbul kesadaran melaksanakan shalat 5 waktu dengan tertib, dan semakin bersemangat/antusias mem posting hal-hal yang berkaitan tentang agama di sosial media pribadi mereka baik di *Instagram*, *Facebook*, maupun *WhatsApp*. Seiring dengan wawasan dan pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan maka memberikan perubahan dari segi akhlak, jadi otomatis akan mempengaruhi karakter religius siswa semakin baik dan meningkat.

Berdasarkan analisa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pelaksanaan kegiatan Rohis atau Majelis Muroqobah dilaksanakan secara rutin setiap minggu, bulan, dan tahun sesuai dengan program kegiatan yang telah dibuat oleh seluruh anggota Rohis dan merupakan kegiatan di dalamnya sangat bermanfaat sehingga memberikan dampak yang positif bagi lingkungan sekolah maupun dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah. Hal tersebut juga dibuktikan dengan peneliti juga telah mengamati bahwasanya proses kegiatan pelaksanaan Rohis di MAN 1 Magetan sudah sesuai dengan prosedur sehingga kegiatan sebelum dimulai hingga kegiatan selesai lebih ter arah. Oleh sebab itu kegiatan dapat berlangsung secara maksimal dengan sistem dan bimbingan yang sudah ada sehingga dapat

diterima dengan baik oleh seluruh siswa dan dapat memberikan perubahan-perubahan yang lebih baik bagi mereka.

3. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Rohis dalam Meningkatkan Karakter Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa terdapat 2 faktor yakni faktor pendukung dan penghambat. Terlaksananya kegiatan Rohis tak lepas dari dukungan pihak sekolah. Setiap agenda kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis harus mendapatkan izin dari pihak sekolah. Oleh karena itu Rohis berusaha menjalin hubungan baik dengan pihak sekolah. Beberapa bentuk dukungan yang diberikan dari pihak sekolah oleh Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa, yaitu Izin kegiatan Rohis, dana kegiatan Rohis, sarana dan prasarana.

Berdasarkan teori di bab II dalam skripsinya Sadarnis, terdapat 2 faktor pendukung kegiatan Rohis/Majelis Muroqobah yaitu :

- b. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri, diwujudkan dalam bentuk dukungan berupa : mendapatkan dukungan secara penuh dari pihak sekolah, pembina Rohis, dan siswa lainnya, dukungan yang diberikan dari pembina Rohis ini berupa ikut andil dalam setiap kegiatan. Jadi dengan adanya dukungan tersebut anggota Rohis merasa terbantu dan lebih bersemangat dalam melaksanakan setiap kegiatannya.
- c. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar, diwujudkan dalam bentuk dukungan berupa : lingkungan Madrasah yang dikelilingi banyak

pondok pesantren yakni pondok pesantren sabilil muttaqin (PSM) Takeran, pondok pesantren yatim piatu (pondok pak Sarjo), dan pondok pesantren Darul Ulum. Jadi latar belakang pendidikan siswa 30% alumni pondok pesantren sehingga siswa sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agama di pondok pesantren selain itu siswa juga memiliki jiwa agamis baik yang dapat mempermudah dalam menjalankan kegiatan yang bernuansa Islami di Madrasah.⁷⁷

Selain faktor pendukung yang sudah dijelaskan di atas tentunya terdapat kesulitan-kesulitan yang menjadi faktor penghambat dalam suatu kegiatan yang diselenggarakan, penjelasannya sebagai berikut:

- a. Pergaulan di luar Madrasah merupakan interaksi sosial yang terjadi di luar lingkungan Madrasah. pada usia siswa tingkat SMA yang terbilang usia remaja mereka memiliki pemikiran yang masih labil dan emosi yang tidak stabil. Jadi mereka cenderung mudah terpengaruh oleh ajakan maupun pergaulan di mana tempat mereka berada, begitu pula ketika dalam lingkungan Madrasah maka siswa akan berperilaku baik sesuai peraturan Madrasah, memiliki tata krama dan budi pekerti yang baik sesuai yang telah diajarkan oleh bapak ibu guru. Namun, ketika siswa sudah di luar lingkungan Madrasah yang anak-anaknya heterogen dengan latar belakang dan adab perilaku yang ber macam-macam dari pihak sekolah tidak mampu untuk mengontrol siswa tersebut. Jadi tidak

⁷⁷ Sadarnis, "Peran Organisasi Kerohanian (Rohis) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Ranyri Darrusalam-Banda Aceh, 2019), 33-34.

menutup kemungkinan bahwa siswa yang tadinya berkepribadian baik, namun ketika sudah di luar Madrasah siswa menjadi berperilaku menyimpang.

b. Perbedaan karakteristik siswa merupakan suatu keadaan siswa yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti tingkah laku, sikap, dan watak. Jadi banyaknya siswa di Madrasah dengan latar belakang yang berbeda-beda tentu saja setiap individu memiliki karakter yang berbeda. Sehingga dalam hal ini sulit untuk di atasi, harus menyetarakan dan memahami karakter setiap siswa yang tidak seluruhnya memiliki karakter religius. Pasti ada beberapa siswa yang tidak memiliki karakter religius yang sulit untuk diatur karena tidak tertanamnya jiwa keagamaan di dalam dirinya, jadi cenderung kurang wawasan agama sehingga sulit untuk menjalankan kebiasaan-kebiasaan beribadah maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis itu tadi.

c. kurangnya kesadaran terkait kedisiplinan waktu, karena sering terlambat saat menghadiri sebuah kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis.

d. Belum berpikir secara matang terkait program Rohis MAN 1 Magetan, artinya pengurus masih mementingkan kepentingan masing-masing dan belum fokus terhadap kegiatan yang diselenggarakan sehingga terkadang belum berjalan dengan optimal.

Setiap perkumpulan pasti ada faktor penghambat dan pendukungnya, tergantung bagaimana ketua dan anggotanya mengatasinya agar setiap

kegiatan yang sudah diatur sebaik mungkin dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



BAB VI

PENUTUP

a. Kesimpulan

1. Kondisi karakter religius siswa di MAN 1 Magetan sebelum adanya Rohis kurang nampak dan sangat memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat dari hubungan individu dengan manusia yakni berkata kasar, karena pada jenjang sebelumnya pengetahuan agama yang dimiliki kurang jadi mereka masih terbawa pergaulan ketika masih sekolah menengah pertama dan hubungan individu dengan Allah yakni wawasan ilmu agama yang masih kurang sehingga kurangnya kesadaran melaksanakan ibadah maupun pembiasaan ke arah religius
2. Hubungan individu dengan Allah yakni wawasan ilmu agama yang masih kurang sehingga kurangnya kesadaran melaksanakan ibadah maupun pembiasaan ke arah religius Kontribusi Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa MAN 1 Magetan ini melalui kegiatan yang terdiri dari 4 macam, yaitu *pertama*, kontribusi yang bersifat materi yakni kegiatan tukar kado dan bagi ta'jil. *Kedua*, Kontribusi yang bersifat tindakan yakni kegiatan mujahadah, sholawatan, memperingati hari besar Islam dan *outbound*. *Ketiga*, Kontribusi yang bersifat pemikiran yakni kegiatan *liqo'*, kajian dan syiar ramadhan. *Keempat*, Kontribusi yang bersifat *profesionalisme* yakni kegiatan sertijab dan muhadarah.
3. Faktor pendukung rohis sangat didukung dari pihak sekolah yang berupa sarana prasarana dan pendanaan, dukungan penuh dari pembina Rohis,

orang tua siswa dan antusias warga Madrasah, dengan adanya dukungan tersebut kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar. Sedangkan faktor penghambat Rohis yakni disebabkan daya berpikir pengurus rohis kurang matang sehingga peranya dalam membentuk karakter religius siswa terhambat, selain itu dari segi kedisiplinan pada siswa kurang maksimal.

b. Saran

Berkenaan dengan penelitian dan kesimpulan peneliti memberikan beberapa saran.

1. Kepada pembina Rohis MAN 1 Magetan disarankan agar program-program kegiatan Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa dapat dilaksanakan dan terealisasi lebih baik dan menjadi acuan bagi sekolah lainnya.
2. Kepada para siswa MAN 1 Magetan disarankan senantiasa mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Rohis untuk meningkatkan karakter religius siswa lebih baik lagi.
3. Kepada peneliti berikutnya disarankan untuk meneliti mengenai faktor ketertarikan siswa mengikuti Rohis dan metode yang digunakan dalam meningkatkan karakter religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan.", *Prakarsa pedagogik*, Kudus: 2019: 22-24.
- Amin, Muh Agil. "Kontribusi Program Rohani Islam Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa Pada Sma Negeri Di Kota Palopo." Tesis, Iain Palopo, 2016.
- Arumsari, Asri. Misdar, Muh. Samiha, Yulia Tri. "Manajemen Ekstrakurikuler Rohis Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang." *Manajemen Pendidikan Islam*. Palembang: 2020: 28.
- Cresswell, John W. *Reseach Desigh Pendekatan Metode Kualitatif Dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016.
- Departemen Agama RI. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah; Panduan Untuk Guru Dan Siswa*. Jakarta : Depag RI, 2004.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Ernawati, Sri. "Peran Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kesadaran Beragama Siswa Di SMK Negeri 1 Klaten." Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yohyakarta, 2017.
- Ghony, Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hambali, Muh dan Yulianti, Eva. "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Kota Majapahit." *Pedagogik*, 2018: 202.
- Hartanti, Yuni. "Efektifitas Kegiatan Rohis Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam Siswa Di SMA Negeri 2 Dan SMA Negeri 4 Kabupaten Kaur." *Al-Batsu*, 2016: 34.
- Hasanah, Uswatun. "Kontribusi Masyarakat Dalam Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga." Skripsi, UNMUH Purwokerto, 2018.
- Koesmawanti, Dkk. *Dakwah Sekolah Di Era Baru*. Solo: Era Inter Media, 2000.
- Maleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.

- Musaddas, Rahmi. "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Perubahan Sikap Keagamaan Mahasiswa Di STIK Bina Husada Palembang,." *Jurnal Pendidikan Islam*, Bandung: Fakultas Tarbiyah Unisba dan ADPISI, 2016: 109.
- Musari, Mohamad. *NILAI KARAKTER Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Reni, Setio. "Upaya guru PAI dalam meningkatkan budaya Religius siswa di SMKN 1 Magetan." Skripsi, IAIN Magetan, 2019.
- Rofik, Aiu. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Karakter Siswa Di SMAN 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas." Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018.
- Sadarnis, "Peran Organisasi Kerohanian (Rohis) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar". Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Ranyri Darrusalam-Banda Aceh, 2019.
- Salahuddin, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan KeIslaman*, 2017: 244.
- Sumengker, Ade E. *GOOD GREAT BEYOND: Menjadi Pribadi Penuh Kesadaran Diri Menuju Akreditasi*. Yayasan Keluarga Haerhave, 2020.
- Suprayitno, Adi dan Wahyudi, Wahid. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020.
- Surya, Lukman dan Kholik, Nur. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam : Ulasan Pemikiran Soekarno*. Tasik Malaya: Edu Publisher, 2020.
- Syarif, Miftah. Hamzah. Mustofik. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Hasanah Pekanbaru." *Jurnal Al-Thariqah*, 2016: 31.
- Syukurman, *Sosiologi Pendidikan: Memahami Pendidikan Dari Aspek Multikulturalisme*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Tampubolon, Paruhuman. "Pengorganisasian dan Kepemimpinan Kajian Terhadap Fungsi-Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi." *Jurnal STINDO Profesional*, 2018: 23.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2013 tentang Sumber Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar. Bandung : Citra Umbara, 2014.

Wicaksono, Candra. "Kontribusi Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Wulandari, Tri Ayu. "Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah (Studi Kasus Di Mi Bunga Bangsa Dolopo Kabupaten Madiun)." Skripsi, Iain Magetan, 2018.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* (Jakarta: Kencana), 2011





IAIN
PONOROGO